

# **SKRIPSI**

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT “PAYUNGI” BERBASIS POTENSI LOKAL (Studi di Pasar Yosomulyo Pelangi, Metro Pusat)**

**Oleh:**

**DESI INTAN SARI  
NPM.1602040179**



**Jurusan Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1441 H / 2020 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT “PAYUNGI”  
BERBASIS POTENSI LOKAL  
(Studi di Pasar Yosomulyo Pelangi, Metro Pusat)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**DESI INTAN SARI  
NPM. 1602040179**

Pembimbing I : Suci Hayati, S.Ag. M.S.I  
Pembimbing II : Era Yudistira, M.Ak

Jurusan Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1441H / 2020 M**

## NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan  
Saudara Desi Intan Sari**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di \_\_\_\_\_  
Tempat

*Assalammu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **DESI INTAN SARI**  
NPM : 1602040179  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT "PAYUNGI" BERBASIS  
POTENSI LOKAL (Studi di Pasar Yosomulyo Pelangi, Metro  
Pusat)**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

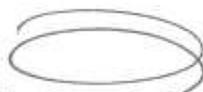
Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, Juni 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Suci Hayati, S.Ag. M.S.I**  
NIP. 19740509 200312 2 003



**Era Yudistira, M.Ak**  
NIP. 19901003 201503 2 010

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT "PAYUNGI" BERBASIS  
POTENSI LOKAL (Studi di Pasar Yosomulyo Pelangi, Metro  
Pusat)**

Nama : **DESI INTAN SARI**

NPM : 1602040179

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juni 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Suci Hayati, SAg. M.S.I**  
NIP. 19770509 200312 2 003



**Era Yudistira, M.Ak**  
NIP. 19901003 201503 2 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: [www.syariah.metrouniv.ac.id](http://www.syariah.metrouniv.ac.id);  
e-mail: [syariah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:syariah.iain@metrouniv.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: 2239 / 17.28.3 / 0 / 19.00.9 / 09 / 2020

Skripsi dengan Judul: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT "PAYUNGI" BERBASIS POTENSI LOKAL (Studi di Pasar Yosomulyo Pelangi, Metro Pusat), disusun oleh: DESI INTAN SARI, NPM: 1602040179. Jurusan Ekonomi Syariah (Esy) yang diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Kamis, 16 Juli 2020, di Gedung AbuYusuf/E.6.2.2.

**TIM PENGUJI :**

Ketua/Moderator : Suci Hayati, S.Ag., M.S.I

Penguji I : Hermanita, S.E., MM

Penguji II : Era Yudistira, M.Ak

Sekretaris : Fitri Kurniawati, M.E.Sy



Mengetahui,

Dekan



## **ABSTRAK**

### **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT “PAYUNGI” BERBASIS POTENSI LOKAL (Studi di Pasar Yosomulyo Pelangi, Metro Pusat)**

**Oleh  
DESI INTAN SARI**

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah inisiatif yang diberikan kepada masyarakat untuk menjadikan suatu masyarakat lebih mandiri, dengan kata lain pemberdayaan memandirikan masyarakat yang lemah untuk bisa menjadi kuat, yang pasif menjadi aktif, dan yang tidak produktif untuk bisa menjadi produktif. Dalam penelitian ini berjudul “Pemberdayaan Masyarakat “PAYUNGI” Berbasis Potensi Lokal (Studi di Pasar Yosomulyo Pelangi, Metro Pusat). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat di Pasar Yosomulyo Pelangi yang berbasis potensi lokal dan apakah masyarakat yang terlibat mengalami perubahan dalam aspek perekonomiannya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Lapangan (*field research*). Adapun sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada penggerak sekaligus pengelola pemberdayaan masyarakat di Pasar Yosomulyo Pelangi dan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap bahan informasi yang mendukung data-data peneliti yang di dapatkan di lapangan.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh penggerak pemberdayaan yaitu Bapak Sauban dan Bapak Dharma Setyawan di Pasar Yosomulyo Pelangi dikembangkan dengan menggunakan prinsip bergotong royong dan saling tolong-menolong antar sesama. Hadirnya Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) memberikan banyak pengaruh terutama dalam aspek perekonomian yang dapat menambah jumlah pendapatan bagi masyarakat yang ikut terlibat dalam pemberdayaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan adanya pengembangan peluang kerja dan berwirausaha.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DESI INTAN SARI  
NPM : 1602040179  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2020  
Yang Menyatakan,

A green 6000 Rupiah stamp with a signature over it. The stamp features the text 'METERAI TEMPEL', 'A9AHF538810714', and '6000 RUPIAH'. The signature is written in black ink over the stamp.

Desi Intan Sari  
NPM. 1602040179

## MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ <sup>ص</sup> وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(Q.S. At-Taubah: 105)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), 162

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya, maka akan saya persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua Orangtua tercinta Ibu Tuminah dan Bapak Subadi yang penuh kasih sayang, perhatian, kesabaran dan yang tak pernah lelah mendo'akan serta memberikan dukungan baik moril maupun materil untuk keberhasilan-anaknya.
2. Kedua kakak ku, Yudi Susanto dan Ria Oktaviana yang senantiasa memberikan semangat, senyum, dan do'anya untuk keberhasilan skripsi ini.
3. Segenap pihak Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) Kota Metro yang telah memberikan banyak informasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman jurusan Ekonomi Syari'ah (ESy) angkatan 2016, khususnya untuk Uswah Khasanah, Dita Tyas, Arikah, dan Mei Riastuti serta tim surveyor Bank Indonesia Cabang Lampung yang telah meluangkan waktu menemani proses pembuatan skripsi ini.
5. Almamater tercinta IAIN Metro yang menjadi tempat penulis menuntut ilmu dan memperdalam ekonomi syariah.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dharma Setyawan, MA, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. IbuSuci Hayati, S.Ag. M.S.I, sebagai Pembimbing I pada penelitian ini, yang telah memberikana bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Ibu Era Yudistira, M.Ak, sebagai Pembimbing II pada skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Pengelola dan Pedagang di Payungi yang telah memberikan informasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, Juni 2020  
Peneliti,



**Desi Intan Sari**  
NPM.1602040179

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penelitian Relevan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Pemberdayaan Masyarakat .....	11
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	11
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	13
3. Sasaran Pemberdayaan Masyarakat .....	14
4. Metode Pemberdayaan Masyarakat.....	15
5. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat .....	18
6. Strategi Pemberdayaan Masyarakat .....	20

B. Potensi Lokal .....	25
1. Pengertian Potensi Lokal .....	25
2. Jenis-jensi Potensi Lokal .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	28
B. Sumber Data .....	29
C. Teknik Pengumpulan Data .....	31
D. Teknik Analisa Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
1. Profil Daerah Yosomulyo, Metro Pusat .....	35
2. Sejarah Terbentuknya Pasar Yosomulyo Pelangi.....	35
B. Pemberdayaan Masyarakat “PAYUNGI” Berbasis Potensi Lokal .....	38
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	57

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1. Rekapitulasi Omset 5 Bulan Terakhir Pagelaran PAYUNGI.....	46

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Research
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan Izin Research
7. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Foto-foto Penelitian
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi alam yang berlimpah, kekayaan alam yang melimpah tersebut seharusnya memberikan manfaat untuk kemakmuran ekonomi masyarakat setempat. Sumber daya alam yang baik akan mendatangkan nilai jual secara ekonomis bagi masyarakat.

Namun dewasa ini, realitasnya kekayaan alam yang melimpah malah sebaliknya kurang memberi manfaat bagi masyarakat, bukan karena rendahnya kualitas alamnya, namun rendahnya kemampuan masyarakat mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam secara optimal. Sehingga pengelolaan sumber daya alam tersebut harus diikuti dengan pemberdayaan masyarakat. Dalam Islam, konteks pemberdayaan telah Allah firmankan pada QS. Al Jumu'ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: "Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), 809

Ayat ini menunjukkan bagaimana Allah telah memotivasi manusia untuk terus berusaha, mencari rezeki dan keuntungan yang halal sehingga bisa mengentaskan kemiskinan baik pada dirinya sendiri, keluarganya maupun masyarakat di sekelilingnya. Dan ayat ini juga mengingatkan walaupun sibuk bekerja dan berdagang jangan sampai membuat lalai dari mengingat Allah SWT, maka berzikirlah agar memperoleh keberuntungan dunia akhirat.

Sebagai agama yang *universal*, ajaran Islam meliputi berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam Islam, kelompok masyarakat yang tidak berdaya disebut juga sebagai kaum dhuafa. Pemberdayaan masyarakat telah dicontohkan Rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai agen pemberdayaan, masyarakat dikuatkan dalam segala aspek. Hal ini didukung peran beliau sebagai Nabi, pemimpin, guru, dan dai. Sehingga tercipta masyarakat yang sejahtera.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk dakwah *bi al-hal*. Dakwah *bi al-hal* merupakan aktivitas dakwah yang dilakukan dengan tindakan nyata, berupa perbuatan yang dapat membantu kebutuhan *mad'u* yang dalam hal ini adalah masyarakat yang tidak berdaya, sehingga mereka dapat hidup lebih baik.<sup>2</sup>

Pada dasarnya manusia dapat berubah dengan adanya proses interaksi dengan yang lain, interaksi tersebut yang mampu merubah kehidupan manusia yang tadinya terpuruk dapat bangkit dan mampu berjuang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Proses interaksi ini dapat dilakukan dalam sebuah pasar

---

<sup>2</sup>Nurul Hidayah, "*Strategi Rumah Zakat dalam Pemberdayaan*", (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014). Diunduh pada tanggal 09 November 2019, Pukul 19.45 WIB.

yang menjadi tempat transaksi jual beli antara penjual dan pembeli. Saat ini pasar bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan jual beli namun juga dijadikan sebagai sarana untuk saling bertukar informasi. Peran pasar menjadi sangat penting karena melalui pasar kebutuhan seseorang dapat terpenuhi dengan cepat serta pasar memiliki peran dan fungsi penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Ekonomi merupakan perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.<sup>3</sup> Suatu masyarakat dapat berubah tentunya karena ada dorongan untuk bangkit menghadapi suatu masalah, ada yang memotivasi untuk berubah menjadi lebih baik, perubahan dari masyarakat di bantu dengan suatu bimbingan untuk menemukan sesuatu hal yang baru agar mereka dapat melakukannya sendiri, diarahkan melakukan hal yang dapat membuat masyarakat tersebut menjadi masyarakat yang berdaya dalam kebutuhan ekonomi.

Kemudian proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Kecenderungan yang pertama tadi dapat disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Sedangkan kecenderungan kedua atau kecenderungan sekunder menekankan pada proses mentimulasi, mendorong atau memotivasi

---

<sup>3</sup>Atik Budiarto, *Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 76.

agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.<sup>4</sup>

Pemberdayaan masyarakat kini menjadi agenda penting pemerintah, terutama sebagai kelanjutan dari kegagalan konsep pembangunan masa lalu. Tidak hanya pemerintah, dunia usaha juga memiliki program pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial mereka terhadap masyarakat. Namun hal ini, sering bertentangan dengan kenyataan dilapangan. Program pemberdayaan kurang mengena sasaran, karena sering dilakukan secara *charity*, ditambah lagi program pemberdayaan malah menguras dan “memperdayai” rakyat. Sehingga praktek kecurangan semakin merajalela, yang kaya semakin berkuasa, yang miskin semakin tidak berdaya.<sup>5</sup>

Pengentasan kemiskinan hakikatnya adalah mengubah perilaku, yang dimulai dari mengubah *mindset* individu dan masyarakat. Pengentasan kemiskinan hanya dapat dilakukan melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Masyarakat didorong untuk memiliki kemampuan sesuai potensi dan kebutuhannya untuk berdiri tegak di atas kakinya sendiri, memiliki daya saing, serta mandiri, melalui berbagai kegiatan pemberdayaan. Masyarakat yang dijelaskan disini dapat diambil dari masyarakat yang tinggal di Kelurahan Yosomulyo, dimana masyarakat yang tinggal di Kelurahan tersebut

---

<sup>4</sup>Rizqi Choironi, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang di PKBM Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal”, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018). Diunduh pada tanggal 09 November 2019, Pukul 21.34 WIB.

<sup>5</sup>Nurul Hidayah, “Strategi Rumah Zakat dalam Pemberdayaan”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014). Diunduh pada tanggal 09 November 2019, Pukul 19.45 WIB.

sebagian warganya ikut bergabung dalam pemberdayaan di Pasar Yosomulyo Pelangi, guna untuk merubah kehidupan perekonomiannya.

Hal tersebut merupakan bentuk adanya potensi lokal yang diciptakan oleh masyarakat di wilayah Yosomulyo. Dengan adanya peran aktif masyarakat dalam menggali potensi lokal yang dimiliki, seperti melakukan kegiatan gotong royong bersama dalam setiap kegiatannya yang menghasilkan serta memanfaatkan lahan-lahan kosong untuk dijadikan tempat wisata taman kelinci atau pemancingan ikan yang dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung. Sehingga akan menambah penghasilan masyarakat itu sendiri.

Keberadaan masyarakat komunitas Yosomulyo Pelangi bersama dengan Genpi Lampung, Pojok Boekoe Cangkir, Nuwobalak.id dan relawan mahasiswa yang kemudian menggagas terbentuknya pasar tradisional dengan model informasi digital yang diberi nama “PAYUNGI” yang dapat dimaknai memayungi atau melindungi pengunjung dari terik dan hujan. Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) resmi dibuka oleh Wali Kota Metro, Ahmad Pairin, S.Sos pada hari Minggu, 28 Oktober 2018 di Jl. Kedondong RW 07 Kelurahan Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Lampung.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sauban, terbentuknya Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) ini bukan hanya soal aktivitas jual dan beli, bukan hanya soal membuat produk, melainkan tentang bagaimana menggerakkan warga untuk bergotong royong menciptakan pergerakan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Sauban selaku penggerak PAYUNGI pada tanggal 11 November 2019.

ekonomi, juga tentang bagaimana memberikan kesempatan warga untuk beraktivitas yang bernilai ekonomis. Sejak didirikan setahun yang lalu, perkembangan PAYUNGI sangat menggembirakan walaupun dalam perjalanannya penghasilan para pedagang sangat fluktuatif. Tetapi secara umum selama 1 tahun (27 Oktober 2019) PAYUNGI mencapai omset sebesar 1,9 Milyar dengan jumlah pedagang sekitar 50 orang.<sup>7</sup>

Menurut Mbak Puji sebagai salah satu pedagang pendatang di Pasar Yosomulyo Pelangi dengan adanya Pasar Yosomulyo Pelangi sangat membantu para pekerja *freelance* untuk menambah penghasilan dengan cara berdagang sebagai usaha sampingan, karena pasar ini digelar hanya setiap hari Minggu.<sup>8</sup> Selain itu menurut Mas Wahyu, keberadaan Pasar Yosomulyo Pelangi ini dapat menopang perekonomian masyarakat yang berpengaruh dalam hal kesejahteraan, dan selalu melibatkan kreatifitas pemuda dalam berbagai kegiatan yang bernilai ekonomis seperti pembuatan mural dan musik.<sup>9</sup> Menurut Ibu Diana, selaku warga asli RW 07 Yosomulyo yang ikut serta berdagang di Payungi sejak awal didirikan, beliau mengatakan bahwasannya dengan adanya Pasar Yosomulyo Pelangi dilingkungan tempat tinggalnya sangat memberikan dampak perubahan perekonomian bagi beliau

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Bapak Sauban selaku penggerak PAYUNGI pada tanggal 11 November 2019.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Mbak Puji selaku pedagang pendatang di PAYUNGI pada tanggal 17 November 2019.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Mas Wahyu Eko selaku pedagang pendatang di PAYUNGI pada tanggal 17 November 2019.

yang tadinya hanya seorang ibu rumah tangga biasa saat ini beliau sudah bisa mendapatkan penghasilan sendiri setiap minggunya.<sup>10</sup>

Dengan begitu, dapat dilihat bahwa PAYUNGI memiliki perkembangan yang cukup baik hingga dapat bertahan sampai saat ini. Karena di wilayah Kota Metro sendiri terdapat pasar yang serupa dengan PAYUNGI yang terletak di daerah 28 Purwosari, Metro Utara dengan nama Pasar Pring. Namun, Pasar Pring tidak dapat berkembang dengan baik seperti halnya PAYUNGI sehingga saat ini pasar tersebut terpaksa gulung tikar.

Dengan demikian, peneliti ingin meneliti bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat di Pasar Yosomulyo Pelangi sehingga dapat menghasilkan pendapatan perekonomian yang lebih baik serta bagaimana Pasar Yosomulyo Pelangi dapat mempertahankan eksistensinya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat “PAYUNGI” Berbasis Potensi Lokal (Studi di Pasar Yosomulyo Pelangi, Metro Pusat)”**

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat PAYUNGI (Pasar Yosomulyo Pelangi) yang berbasis potensi lokal?
2. Apakah terdapat perubahan perekonomian bagi masyarakat Yosomulyo yang terlibat di dalam pemberdayaan PAYUNGI?

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Diana selaku pedagang warga asli Yosomulyo pada tanggal 06 Juni 2020.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah serta pertanyaan penelitian yang sudah dijelaskan oleh peneliti maka dapat diambil tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui proses pemberdayaan masyarakat PAYUNGI (Pasar Yosomulyo Pelangi) yang berbasis potensi lokal.
- b. Mengetahui perubahan perekonomian bagi masyarakat Yosomulyo yang terlibat di dalam pemberdayaan PAYUNGI (Pasar Yosomulyo Pelangi).

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini bagi akademisi diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pentingnya pemberdayaan untuk peningkatan perekonomian di masyarakat serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.
- b. Secara praktis, hasil dari penelitian ini bagi para penggerak dan masyarakat yang terlibat dalam proses pemberdayaan diharapkan dapat memberi masukan untuk melakukan pengembangan serta perbaikan terhadap suatu usaha yang dijalankan.

### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan adalah penelitian karya orang lain yang secara substantif ada kaitannya dengan tema atau topik penelitian yang akan

dilakukan oleh peneliti. <sup>11</sup>Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan menemukan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan peneliti yaitu:

Skripsi yang ditulis Rizqi Choironi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang di PKBM Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal tahun 2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan limbah cangkang kerang di PKBM Kridatama dan mengetahui hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan limbah cangkang kerang di PKBM Kridatama terhadap peningkatan ekonomi keluarga, sosial serta lingkungan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara fisik dapat dilihat dari segi lingkungan yaitu lingkungan menjadi bersih dan sesudah diperdagangkan lingkungan menjadi terjaga sedangkan hasil secara non fisiknya dilihat dari segi peningkatan ekonomi yaitu bertambahnya pendapatan isteri nelayan.<sup>12</sup>

Skripsi yang ditulis Pratiwi Mega Septiani dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah tahun 2017”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pemberdayaan yang dilakukan dalam penggemukan sapi dan

---

<sup>11</sup>Zuhairi, *et. al*, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Metro*, (Metro: IAIN Metro, 2018), 30.

<sup>12</sup>Rizqi Choironi, “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang di PKBM Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*”, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018). Diunduh pada Tanggal 09 November 2019, Pukul 21.34 WIB.

mengetahui apakah ada perubahan perekonomian bagi warga dengan adanya penggemukan sapi di Dusun satu Kecubung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk kemitraan melalui proses penggemukan sapi menunjukkan hasil positif.<sup>13</sup>

Skripsi yang ditulis Abdur Rohim dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata tahun 2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yang berdampak pada lini sosial-budaya maupun peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa adanya desa wisata berawal dari gagasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, yang kemudian mendapat respon positif dari para penggerak lokal masyarakat sekitar.<sup>14</sup>

Dari penjelasan berbagai penelitian di atas, maka dapat diketahui persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti mengenai pemberdayaan dimasyarakat dan melihat bagaimana dampaknya terhadap aspek perekonomian. Sedangkan perbedaannya terletak pada proses pemberdayaanya, yang dimana dalam penelitian ini pemberdayaan di lakukan melalui adanya Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI).

---

<sup>13</sup>Pratiwi Mega Septiani, “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah*”, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017). Diunduh pada tanggal 09 November 2019, Pukul 21.20 WIB.

<sup>14</sup>Abdur Rohim, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata*”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), diunduh pada Tanggal 09. November 2019, Pukul 21.30 WIB.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pemberdayaan Masyarakat

##### 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa istilah pemberdayaan berasal dari akar kata "daya", yang berarti tenaga atau kekuatan. Kata asal itu diberi awalan "ber" sehingga berbunyi "berdaya" yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Kemudian kata berdaya diberi awal "pe" dan akhiran "an" menjadi "pemberdayaan" yang mempunyai arti menjadikan mampu untuk melakukan sesuatu. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kemampuan masyarakat seiring dengan upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>1</sup>

Pemberdayaan berasal dari kata daya atau *power*. Pemikiran modern tentang *power* muncul pertama kali dalam tulisan Nicollo Machiavelli dalam *The Prince*, di awal abad ke-6, dan Thomas Hobbes dalam *Leviathan* pada pertengahan abad ke-17. Representasi adanya *power* tampak pada posisi, pengambilan keputusan, dan pengaruh. Dengan *power* yang dimiliki, seseorang atau sekelompok orang diharapkan dapat

---

<sup>1</sup>Muhammad Afifulloh, "Pemberdayaan Masyarakat Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Melalui P2MKP Citra Mina Lestari", (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017). Diunduh pada tanggal 09 November, Pukul 21.49 WIB.

mendayagunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengakses informasi, teknologi, modal, mengembangkan keterampilan dalam menemukan solusi atas masalah kehidupan.<sup>2</sup>

Menurut Chamber, pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment and sustainable*.<sup>3</sup>Lain hal dengan Chamber, Priyono memberikan makna pemberdayaan masyarakat sebagai upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional maupun dalam bidang politik, ekonomi, psikologi dan lain-lain. Memberdayakan masyarakat mengandung makna mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian dari beberapa tokoh di atas, maka yang di maksud pemberdayaan masyarakat adalah sebuah inisiatif yang diberikan kepada masyarakat untuk menjadikan suatu masyarakat agar lebih mandiri untuk melaksanakan gagasan atau tugas yang di kerjakan dengan mandiri supaya masyarakat dapat menjadi lebih baik. Dengan kata lain,

---

<sup>2</sup>Siti Aminah dan Narni Farmayanti, *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan Daya Saing* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 2.

<sup>3</sup>Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal "Ilmiah CIVIS" Volume 1, Nomor 2 (2011): 2.

<sup>4</sup>Heru Ribawanto dan Sumartono, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa", Jurnal "WACANA" Volume 12, Nomor 2 (2009): 2.

pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat yang lemah untuk bisa menjadi kuat, yang pasif menjadi aktif, dan yang tidak produktif untuk bisa menjadi produktif. Maka dapat ditarik dua point pemberdayaan masyarakat pada dasarnya terdapat dua unsur yaitu kuat dan lemah. Yang kuat memberikan kekuatan kepada yang lemah untuk tujuan sama-sama kuat dan bisa berdiri sendiri. Pemberian kekuatan bisa dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, motivasi maupun bentuk asli kekuatan itu sendiri untuk meningkatkan kemampuan masyarakat.

## 2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya.<sup>5</sup> Masyarakat yang mandiri akan mampu memenuhi kebutuhan sendiri tanpa menunggu bantuan dari pemerintah. Mereka akan berpikir kreatif dan melakukan apa saja yang dapat bermanfaat bagi mereka dan lingkungan. Dengan memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan upaya untuk mengembangkannya.

Pemberdayaan juga mengandung arti melindungi.<sup>6</sup> Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, maka yang kuat harus melindungi yang lemah. Dimana masyarakat yang baru mentas dari keterpurukan pasif, belum mandiri, akan merasa kendor

---

<sup>5</sup>KesiWidjiyanti, “*Model Pemberdayaan Masyarakat*”, dalam Jurnal “*Ekonomi Pembangunan*”, No. 01 (2015): 16.

<sup>6</sup>Myonly, “*Pemberdayaan Masyarakat*”, Dalam <http://chikacimoet.blogspot.co.id/2013/02/pemberdayaan-masyarakat.html>. Diakses pada tanggal 1 Desember 2019, Pukul 17.45 WIB.

semangatnya apabila terdapat pesaing yang sudah mapan. Dengan demikian dalam proses pemberdayaan dalam kegiatan usaha pesaing harus dijadikan sebagai mitra usaha saling tolong menolong, dan saling memberikan motivasi.

### **3. Sasaran Pemberdayaan Masyarakat**

Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan.<sup>7</sup>Masyarakat dengan ekonomi rendah, yaitu mereka yang memang hidup secara nyata berkekurangan, setelah berusaha secara maksimal memperoleh penghasilan, namun penghasilan yang didapatkan masih belum mencukupi kebutuhan hidupnya.

Mereka yang sebenarnya mempunyai kesempatan dalam melakukan upaya untuk memperoleh rezeki, namun dalam menjalani pekerjaan atau usahanya seringkali banyak mengeluh ketika penghasilan yang diperolehnya tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar hidupnya dan keluarganya. Mereka adalah masyarakat miskin yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam menggali potensi mereka sendiri dan lingkungan sekitar guna keluar dari lingkaran kemiskinan karena timbulnya pemberdayaan karena adanya kesenjangan sosial, dimana masyarakat tidak tahu dan tak mau tahu. Padahal Allah telah berfirman dalam surat Ar-Rad ayat 11:

---

<sup>7</sup>Kesi Widjiyanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat", 16.

لَهُمْ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".<sup>8</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami umat manusia tetap diperintahkan untuk berdaya dan berusaha tanpa berpangku tangan dari orang lain, meskipun berhasil tidaknya adalah kehendak Allah. Allah telah memberikan kebebasan dan keleluasaan untuk menentukan nasib manusia sendiri dimasa depan. Karena sebenarnya manusia sendiri-lah yang paling bertanggung jawab atas hidup dan nasibnya, bukan karena faktor lingkungan, keadaan, kondisi ekonomi, orang lain, orang tua, saudara, takdir, nasib dan lain sebagainya.

#### 4. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Metode merupakan suatu kerangka kerja untuk menyusun suatu tindakan atau suatu kerangka berpikir, menyusun gagasan, yang beraturan, berarah, dan berkonteks yang berkaitan (relevan) dengan maksud dan

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: Karya Agung, 2006), 337.

tujuan.<sup>9</sup> Adapun metode yang dapat dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat, adalah:

- a. SL (Sekolah Lapang)/FFS (*Farmers Field School*), merupakan kegiatan pertemuan berkala yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada hamparan tertentu, yang diawali dengan membahas masalah yang sedang dihadapi, kemudian diikuti dengan curah pendapat, berbagi pengalaman (*sharing*), tentang alternatif dan pemilihan cara-cara pemecahan masalah yang paling efektif dan efisien sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Sebagai suatu kegiatan belajar-bersama, SL/FFS biasanya difasilitasi oleh fasilitator atau narasumber yang berkompeten.
- b. FGD (*Focus Group Discussion*) atau Diskusi Kelompok yang Terarah. Pada awalnya, FGD digunakan sebagai teknik wawancara pada penelitian kualitatif yang berupa “*in depth interview*” kepada sekelompok informan secara terfokus. FGD nampaknya semakin banyak diterapkan dalam kegiatan perencanaan dan atau evaluasi program. Sebagai suatu metode pengumpulan data, FGD merupakan interaksi individu-individu (sekitar 10-30 orang yang tidak saling mengenal) yang oleh seorang pemandu (moderator) diarahkan untuk mendiskusikan pemahaman dan atau pengalamannya tentang sesuatu program atau kegiatan yang diikuti dan atau dicermatinya. Sejalan dengan itu, pelaksanaan FGD dirancang sebagai diskusi kelompok

---

<sup>9</sup>Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 197.

terarah yang melibatkan semua pemangku kepentingan suatu program, melalui diskusi yang partisipatif dengan dipandu atau difasilitasi oleh seorang pemandu dan seringkali juga mengundang narasumber.

- c. RRA (*Rapid Rural Appraisal*), merupakan metode penilaian keadaan desa secara cepat, yang dalam praktiknya kegiatan RRA lebih banyak dilakukan oleh “orang luar” dengan tanpa atau sedikit melibatkan masyarakat setempat.
- d. PRA (*Participatory Rapid Appraisal*) atau Penilaian Desa secara Partisipatif. PRA merupakan penyempurnaan dari RRA atau penilaian keadaan secara partisipatif. PRA dilakukan dengan lebih banyak melibatkan “orang dalam” yang terdiri dari semua *stakeholders* (pemangku kepentingan kegiatan) dengan difasilitasi oleh orang luar yang lebih berfungsi sebagai narasumber atau fasilitator dibanding sebagai instruktur.
- e. PLA (*Participatory Learning And Action*) atau Proses Belajar dan Praktik secara Partisipatif. PLA merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai “learning by doing” atau belajar sambil bekerja. Secara singkat, PLA merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar (melalui: ceramah, curah-pendapat, diskusi, dll.), tentang sesuatu topik seperti: persemaian, pengolahan lahan, perlindungan hama tanaman,

yang segera setelah itu diikuti dengan aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat tersebut.<sup>10</sup>

Hal yang juga harus diperhatikan dalam pemilihan metode pemberdayaan masyarakat adalah, bahwa program pemberdayaan masyarakat harus lebih banyak mengacu kepada pemecahan masalah yang sedang dan akan dihadapi, dibanding dengan upaya menambah pengalaman belajar, baik yang berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan-keterampilan baru.

## 5. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Kartasmita (1996) dalam Zubaedi (2013) mengemukakan bahwa pemberdayaan mempunyai 3 (tiga) arah tahapan, yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk dapat berkembang (*enabling*). Hal ini berarti, menyadarkan setiap individu maupun masyarakat bahwa mereka memiliki potensi, tidak ada masyarakat yang tidak memiliki daya. Sehingga ketika dalam pelaksanaan pemberdayaan, diupayakan untuk mendorong dan membangkitkan motivasi masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi-potensi yang telah ada dan dimiliki oleh masyarakat.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Hal ini berarti bahwa langkah pemberdayaan dapat diupayakan melalui kegiatan/aksi nyata seperti pendidikan, pelatihan,

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, 199-204.

peningkatan kesehatan, pemberian modal, lapangan pekerjaan, adanya informasi, pasar, dan infrastruktur lainnya, serta membuka akses pada berbagai peluang lainnya yang mampu membuat masyarakat lebih berdaya. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, melainkan juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggung jawaban.

- c. Melindungi masyarakat (*protection*). Artinya dalam pemberdayaan masyarakat, perlu adanya upaya langkah-langkah yang dapat mencegah persaingan yang tidak seimbang maupun praktik eksploitasi oleh kaum/pihak yang kuat terhadap kaum/pihak yang lemah, melalui keberpihakan atau adanya aturan atau kesepakatan yang jelas untuk melindungi pihak yang lemah.<sup>11</sup>

Pada tahap *Enabling*, memberikan kapasitas atau transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan bertujuan untuk memampukan masyarakat yang kurang mampu sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengelola peluang yang akan diberikan. Biasanya pada tahap ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan, lokakarya dan kegiatan sejenisnya. Pada tahap *Empowerment*, target diberikan daya, kekuasaan, otoritas atau peluang dimana mereka diberi kesempatan untuk mencoba berdiri sendiri tanpa tanpa dituntun, sehingga masyarakat dapat berdaya.

---

<sup>11</sup>Abdul Rahman Rahim *et al.*, “Strategi Implementasi Model Pengembangan Wirausahawan Muda Bagi Masyarakat Pesisir Kabupaten Takalar”, Jurnal “Balance” Volume XVI, Nomor 2 (2017): 4.

Masyarakat yang sudah mandiri tidak dapat dibiarkan begitu saja. Masyarakat tersebut tetap memerlukan perlindungan, supaya dengan kemandirian yang dimiliki dapat melakukan dan mengambil tindakan nyata dalam pembangunan. Disamping itu kemandirian mereka perlu dilindungi supaya dapat terpupuk dan terpelihara dengan baik, dan selanjutnya dapat membentuk kedewasaan sikap masyarakat.

## 6. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan adalah suatu cara dalam mengoptimalkan upaya-upaya pemberdayaan yaitu dengan cara mengangkat dan mengembangkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan lebih lanjut dalam rangka memperbaiki taraf kehidupan. Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan strategi melalui tiga aras,<sup>12</sup> yaitu:

- a. Aras Mikro, pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).
- b. Aras Mezzo, pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran,

---

<sup>12</sup>Satya Prihantoro, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Empiris di Kelurahan Bandung Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo)", Jurnal "NFECE" Volume 2, Nomor 2 (2013): 5.

pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

- c. Aras Makro, pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi mereka sendiri untuk memilih dan menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

## 7. Peningkatan Ekonomi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata peningkatan bermakna proses, cara, perbuatan meningkatkan usaha.<sup>13</sup> Peningkatan ekonomi merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat.<sup>14</sup>

Dilihat dari kata bahasa tersebut dapat dipahami bahwa kata peningkatan merupakan kata kerja yang bermakna suatu usaha, proses, cara untuk meningkatkan sesuatu agar lebih baik. Peningkatan dimaksudkan pada makna yang berhubungan dengan proses kemajuan.

Sedangkan ekonomi telah dijelaskan di atas bahwa ekonomi diartikan sebagai ilmu tentang mengelola rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu produksi, konsumsi dan distribusi.

---

<sup>13</sup> Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Cet Ke-3, (Jakarta: Modern English Press, 1991), 1620

<sup>14</sup> M Paramita, "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal", dalam *Jurnal Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Bogor: Universitas Djuanda Bogor, 2018), Volume 4. No. 1, April 2018, 19

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan ekonomi adalah suatu proses dalam meningkatkan suatu usaha guna memenuhi kebutuhan hidup melalui suatu bentuk sistem pemberdayaan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memanfaatkan sumber produksi yang berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Menurut Mubyarto, dalam usaha peningkatan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan harus didasarkan pada 4 konsep dasar yaitu:

- a. Peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- b. Pengembangan permodalan.
- c. Pengembangan peluang kerja dan berusaha.
- d. Penguatan kelembagaan usaha bersama.<sup>15</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut maka ada beberapa cara atau strategi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan. Salah satunya yaitu melalui kegiatan produksi. Mengingat kegiatan produksi sebagai salah satu proses atau cara yang dapat mengembangkan potensi kemampuan masyarakat dalam usahanya meningkatkan perekonomian mereka secara mandiri.

Adapun langkah-langkah strategis yang harus dilakukan adalah:

- a. Melakukan identifikasi terhadap pelaku ekonomi.
- b. Melakukan program pembinaan yang berkelanjutan.

---

<sup>15</sup> Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), 136

- c. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan.
- d. Melakukan koordinasi dan evaluasi.<sup>16</sup>

Dalam peningkatan ekonomi selalu ada kaitannya dengan pendapatan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya).<sup>17</sup> Sadono Sukirno mendefinisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.<sup>18</sup>

Pendapatan adalah arus kas masuk atau peningkatan lain dari suatu asset suatu entitas atau pelunasan utang-utangnya (atau kombinasi dari keduanya) yang dihasilkan dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktifitas-aktifitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral yang berkelanjutan dari entitas tersebut.<sup>19</sup>

Kontribusi pendapatan dari suatu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Setidaknya ada tiga jenis Pendapatan dalam Keluarga, yaitu:

---

<sup>16</sup>Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2003), 14

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 185.

<sup>18</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 47

<sup>19</sup> Stice James D, dkk. *Akuntansi Intermedite*, (Jakarta: Erlangga, 2009), edisi 10, 493

a. Pendapatan Aktif

Pendapatan Aktif atau *earning income* adalah pendapatan yang dihasilkan karena bekerja secara aktif. Contoh: pendapatan seorang karyawan atau seorang pemilik usaha.

b. Pendapatan Portofolio

Pendapatan Portofolio akan didapatkan jika berinvestasi pada produk-produk keuangan, misalnya: Reksadana, Obligasi atau saham.

c. Pendapatan Pasif

Pendapatan pasif adalah pendapatan yang dihasilkan sebuah sistem yang bekerja menghasilkan uang. Misal: Royalti dari menulis buku, rekaman.<sup>20</sup>

Macam-macam pendapatan ditinjau dari bentuknya ada tiga, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang biasanya diterima sebagai balas jasa prestasi sumber-sumber utamanya yaitu gaji atau upah.
- b. Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang bersifat reguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.

---

<sup>20</sup> Richard G Lipsey, *Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1993), 70

- c. Pendapatan selain penerimaan uang dan barang adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistribusi dan biasanya membawa perubahan dalam keuangan rumah tangga.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktifitas yang dijalankan. Pendapatan juga merupakan salah satu tolak ukur bagi manajemen dalam mengelola industri mikro. Pendapatan dapat berupa uang maupun barang. Pendapatan selain penerimaan uang dan barang adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistribusi.

## **B. Potensi Lokal**

### **1. Pengertian Potensi Lokal**

Potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya, dan SDM pada suatu daerah. Potensi alam di suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, dan kesejahteraan masyarakat membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan potensi lokal suatu daerah harus memperhatikan ketiga unsur tersebut.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, 74

<sup>22</sup>Pingkan Aditiawati et al., “*Pengembangan Potensi Lokal di Desa Panawangan sebagai Model Desa Vokasi dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional*” Jurnal “Sosioteknologi”, Volume 15, Nomor 1 (2016): 60.

Potensi lokal mempunyai makna sebagai sumber/kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing daerah untuk dapat dimanfaatkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Potensi lokal tidak terlepas dari konsep masukan lingkungan sebagai pendukung untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan potensi yang ada dimasyarakat, diharapkan masyarakat tidak merasa asing, sehingga motivasi untuk mengembangkan berbagai program pembelajaran terus meningkat.

Potensi lokal pada intinya merupakan sumber daya yang ada dalam suatu wilayah tertentu. Potensi lokal berkembang dari tradisi kearifan yang dimiliki oleh suatu masyarakat yang bersahaja sebagai bagian dari kebudayaannya.<sup>23</sup> Mengacu kepada pendapat Victorino, ciri umum dari potensi lokal adalah:

- a. ada pada lingkungan suatu masyarakat,
- b. masyarakat merasa memiliki,
- c. bersatu dengan alam,
- d. memiliki sifat universal,
- e. bersifat praktis,
- f. mudah difahami dengan menggunakan *comon sense*,
- g. merupakan warisan turun temurun.

Dengan penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing daerah, kegiatan di pasar Yosomulyo Pelangi akan terus

---

<sup>23</sup>Rizqi Choironi, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang di PKBM Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal”, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018). Diunduh pada Tanggal 09 November 2019, Pukul 21.34 WIB.

berlangsung dengan berlandaskan pada kemampuan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat, sehingga akan menimbulkan rasa memiliki pada diri masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Kindervatter, bahwa pada prinsipnya masyarakat itu memiliki potensi atau kekuatan yang dapat dikembangkan dalam kehidupannya, melalui partisipasi, kolaborasi, demokrasi, kesederajatan, pembebasan dan peningkatan.

## **2. Jenis Potensi Lokal**

Jenis potensi lokal yang terdapat di daerah Yosomulyo adalah perilaku masyarakatnya yang masih menjunjung tinggi kegiatan gotong royong. Menurut Sudrajat, gotong royong adalah sebagai bentuk solidaritas sosial, terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain, untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok sehingga di dalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai satu kesatuan. Kemudian menurut Sajogyo dan Pudjiwati mengungkapkan bahwa gotong royong adalah aktifitas bekerjasama antara sejumlah besar warga desa untuk menyelesaikan suatu proyek tertentu yang dianggap berguna bagi kepentingan umum.<sup>24</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian dari gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan menolong secara sukarela. Melalui kegiatan gotong royong masyarakat dapat bersatu dalam sebuah kesatuan.

---

<sup>24</sup>Ivan Rismayanto, "*Pergeseran Nilai-nilai Gotong Royong Pada Masyarakat Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung*", (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016). Diunduh pada tanggal 1 Desember 2019, Pukul 19.30 WIB.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*field research*). Menurut Abdurrahmat Fathoni “Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah”.<sup>1</sup> Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian lapangan karena menggali data tentang pemberdayaan masyarakat Yosomulyo Pelangi berdasarkan potensi lokal studi kasus pada Pasar Yosomulyo Pelangi, Metro Pusat.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu data yang bukan berbentuk angka atau nominal tertentu, tapi lebih sering berbentuk kalimat pertanyaan, uraian, diskripsi yang mengandung suatu makna dan nilai tertentu yang diperoleh dari instrumen penggalan data khas kualitatif seperti wawancara, observasi, analisis dokumen dan sebagainya.<sup>2</sup> Creswell (1998), menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran

---

<sup>1</sup>Abdurrahmat Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 96.

<sup>2</sup>Haris Herdiyansah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups Instrumen Pengalihan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 10.

kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini bersifat diskriptif kualitatif dimaksudkan untuk memberikan data dengan teliti mengenai keadaan yang terjadi dengan maksud untuk menjelaskan data dan keadaan yang signifikan mengenai penelitian ini. Hasil dari penelitian ini bukan data statistik ataupun kuantifikasi, melainkan interpretasi peneliti secara deskriptif terhadap hasil temuan di lapangan.

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang hendak diungkapkan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Oleh karena itu sumber data terbagi menjadi dua, sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah peneliti secara langsung melakukan observasi atau penyaksian kejadian-kejadian yang diteliti.<sup>5</sup> Data-data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh

---

<sup>3</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 34.

<sup>4</sup>Vina Herviani dan Angky Febriansyah, *Tinjauan Atas Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung*, jurnal Riset akuntansi, Vol VII, Oktober 2016.

<sup>5</sup>SumadiSuryabarata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), .

menggunakan sampel, yaitu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat mewakili populasinya.

Teknik sampling adalah suatu cara yang berkaitan dengan pembatasan jumlah dan jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Secara teknis dalam penarikan sampel, peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>6</sup> Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.

Berdasarkan dengan data-data yang demikian tadi maka yang menjadi sampel yaitu:

- a. Penggerak PAYUNGI, yaitu Bapak Ahmad Sauban selaku Ketua di Pasar Yosomulyo Pelangi.
- b. Beberapa warga yang ikut dalam pemberdayaan masyarakat PAYUNGI, diantaranya Ibu Sabihis, Ibu Suarti, Mbah Suratmi, Ibu Diana, ibu Alfitri, Ibu Sumiati, Ibu Tri, Bapak Wahyu, Mbak Elia, Ibu Nurjanah, Ibu Sulami, Ibu Ari, Ibu Septiana, Ibu Ita, dan Ibu Nanik.

Dari keseluruhan subyek penelitian yang ada, maka peneliti akan mengambil sampel 15 orang peserta yang mengikuti program

---

<sup>6</sup>Rizqi Choironi, "*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang di PKBM Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*", (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018). Diunduh pada Tanggal 09 November 2019, Pukul 21.34 WIB.

pemberdayaan masyarakat PAYUNGI. Dari ke-15 sampel tersebut diambil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu :

- a. Anggota/pedagang aktif PAYUNGI.
- b. Telah bergabung di PAYUNGI minimal 1 tahun.
- c. Warga asli Kelurahan Yosomulyo.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dihasilkan dan diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan. Sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembanding.<sup>7</sup>Data sekunder bisa disebut juga sebagai data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur dan berbagai macam sumber lainnya seperti jurnal, internet, serta sumber-sumber lain yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat dua teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: wawancara dan dokumentasi. Semuanya ini akan digunakan untuk meneliti tentang pemberdayaan masyarakat PAYUNGI berbasis potensi lokal. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2013), 129.

## 1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>8</sup>Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin.Adapun yang menjadi sasaran peneliti pada teknik pengumpulan data diantaranya orang-orang yang mempunyai peran dan ikut serta dalam kegiatan pagelaran pasar Yosomulyo Pelangi yang berdasarkan potensi lokal di Kelurahan Yosomulyo, Metro Pusat.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi asal kata dari dokumen yang artinya barang tertulis, sedangkan yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah salah satu cara mendapatkan data berdasarkan catatan.<sup>9</sup>Data yang diperoleh melalui dokumentasi misalnya berupa piala, sertifikat, foto-foto ketika mengikuti pameran dan perlombaan serta foto-foto lainnya.

## D. Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah proses dimana peneliti mencari dan menyusun serta sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam sebuah kategori, memilih mana yang

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, 83.

<sup>9</sup>Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2001), 173.

penting dan akan mampu dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.<sup>10</sup>

Menurut Joko Subagyo, analisis kualitatif dilakukan terhadap data baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Terhadap data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya. Jadi bentuk analisis ini dilakukan merupakan bentuk penjelasan-penjelasan, bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya.<sup>11</sup>

Data tersebut dianalisis dengan cara berfikir induktif. Berfikir induktif yakni pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum. Proses berfikir induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum, tetapi fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan di lapangan atau pengalaman empiris. Data dan fakta hasil pengamatan empiris disusun, diolah, dikaji, untuk kemudian ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam menganalisis data, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Data

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 224.

<sup>11</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 106.

<sup>12</sup>Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2001), 7.

tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif yang berawal dari informasi tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat PAYUNGI berbasis potensi lokal di Pasar Yosomulyo Pelangi, Metro Pusat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Daerah Yosomulyo, Metro Pusat**

Kelurahan Yosomulyo merupakan bagian dari wilayah Metro Pusat, Kota Metro. Sedangkan Kecamatan Metro Pusat merupakan daerah pemekaran Kecamatan Metro Raya berdasarkan Perda Kota Metro No. 25 Tahun 2000 tentang pemekaran kelurahan dan kecamatan di Kota Metro menjadi lima kecamatan yang meliputi 22 kelurahan.

Kelurahan Yosomulyo merupakan salah satu wilayah yang memiliki bagian terluas di Metro Pusat dengan luas berkisar 3,37 km<sup>2</sup> dengan pembagian RW sebanyak 14 dan RT 44. Sebagian besar penduduk adalah suku Jawa, diikuti oleh suku Lampung. Mata pencaharian penduduk beraneka ragam antara lain wiraswasta, buruh, industri kecil, pertukangan, sektor informal, jasa dan pensiunan.<sup>1</sup>

##### **2. Sejarah Terbentuknya Pasar Yosomulyo Pelangi**

Pendirian Pasar Yosomulyo Pelangi atau yang biasa disebut PAYUNGI adalah gagasan dari masyarakat Yosomulyo diantaranya bapak Dharma Setyawan, bapak Ahmad Tsauban, Bapak Asep Hidayat serta masyarakat lainnya, berawal dari gagasan tentang konsep pembangunan desa yang lebih indah, dengan mengecat jalan dan dinding rumah, setelah

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak Harno selaku pegawai kelurahan Yosomulyo, 18 Mei 2020.

banyak terunggah disosial media sehingga banyak orang yang datang hanya untuk sekedar berfoto selfi.

Melihat banyaknya pengunjung yang datang, pada akhirnya timbul pemikiran tentang sebuah pasar digital yang digagas oleh Genpi Lampung, Komunitas Yosomulyo Pelangi, Pojok Buku Cangkir, Nuwobalak.id, Risma Sabili Mustaqim dan relawan perguruan tinggi terbentuklah Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI). Walaupun keraguan tentang berjalan atau tidaknya pasar masih dirasakan oleh sebagian masyarakat yang nantinya akan memajukan pasar tersebut. Namun dalam hal ini para *founder* Payungi memberikan keyakinan kepada masyarakat yang berdagang, jika barang dagangan tidak terjual maka akan dibeli oleh pihaknya sebagai ganti rugi.

Pasar tradisonal masyarakat yang memberikan informasi digital Payungi yang mempunyai makna memayungi dan melindungi pengunjung dari terik matahari dan hujan. Sebuah gagasan pasar untuk memihak kepada pasar warga (dari rakyat oleh rakyat untuk rakyat) yang selama ini dipinggirkan oleh arus pasar modern milik segenlintir orang.

Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) yang terletak di jalan Kedondong RW 07 Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro, yang buka pada setiap hari minggu pada pukul 06.00-11.00 dan buka setiap hari pada bulan ramadhan pukul 03.00-18.30. Pasar Yosomulyo Pelangi yang telah diresmikan pada tanggal 28 Oktober 2018 saat *lounching* pasar ini sangat di respon positif oleh masyarakat dengan

terbukti dikunjungi sekitar 2000 pengunjung. Dalam tiap minggu omset pasar berkisar 40-45 juta rupiah, dalam satu bulan artinya uang yang masuk berkisar 160 juta rupiah dan terus meningkat.

Pasar tradisional Payungi adalah pasar yang meyajikan makanan dan jajanan tradisional khususnya berbahan dasar singkong seperti lemet, gethuk, tiwul, gatot, sawut, cemplon, combro, iwel-iwel, keripik singkong, tape, singkong keju dan bolu singkong dan makanan tradisional dari bahan-bahan lainnya, tidak hanya itu juga terdapat penjual souvenir seperti gantungan kunci, kerajinan tangan, stiker payungi, pupuk oraganik dan lain sebagainya. Selain menjual makanan tradisional di atas Payungi juga melstarikan permainan tradisional dan membangkitkan tradisi budaya seperti tari, gamelan, wayang kulit dan dongeng anak. Disamping itu juga terdapat wahana bermain yang bisa dinikmati oleh pengunjung pasar seperti lempar pisau, panahan, *flying fox*, taman kelinci, serta terdapat spot-spot foto yang cantik dan menarik.

Untuk mengembangkan daya tarik masyarakat yang beraneka ragam dan berganti setiap waktu, dalam tiap gelaran pengelola pasar membuat tema-tema menarik seperti Batik, Peringatan Pahlawan, Kampung Digital, Pameran barang antik, Festival burung, Pameran Tanaman Bonsai dan lain sebagainya. Selain itu pengelola pasar dan warga bergotong royong memperbaiki spot-spot selfie dan mempercantik kawasan Payungi. Promosi pasar melalui fanpage @Kota Metro Lampung, instgram @yosomulyopelangi, website [www.nuwobalak.id](http://www.nuwobalak.id). Sertadari

berbagai sosial media lainnya yang membuat banyak warga lebih banyak mengetahui tentang Payungi.<sup>2</sup>

Setelah berjalan nya pasar sekitar 7 bulan dari peresmian dan melihat kemajuan serta peningkatan pendapatan yang diperoleh PAYUNGI, para penggagas telah menyusun susunan kepengurusan pasar yang akan membantu berjalannya pasar dengan baik, adapun susunan pengurus pasar Yosomulyo Pelangi terlampir.

Untuk menuju lokasi Pasar Yosomulyo Pelangi tidaklah sulit, jika dari pusat kota Metro (Taman Merdeka / Masjid Taqwa Kota Metro) terus ambil jalan utama jalur ke arah pekalongan /Lampung Timur, ikuti jalan hingga tepat di PB Swalayan, / masjid Mujahidin. di depan PB swalayan terdapat jalan atau ke arah kiri, masuk jalan ini hingga melewati persawahan dan melewati restoran bengkel perut, setelah persawahan sebelah kiri jalan akan bertemu puskesmasYosomulyo, di depan puskesmas ini terdapat jalan, masuk ke kanan jalan ini adalah jalan kendondong yang sekitar 50 meter adalah lokasi pasar Yosomulyo Pelangi.

## **B. Pemberdayaan Masyarakat “PAYUNGI” Bebasis Potensi Lokal**

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah inisiatif yang diberikan kepada masyarakat untuk menjadikan suatu masyarakat agar lebih mandiri untuk melaksanakan gagasan atau tugas yang di kerjakan dengan mandiri supaya masyarakat dapat menjadi lebih baik. Dengan kata lain, pemberdayaan

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan bapak Sauban, selaku penggerak PAYUNGI, 16 Juni 2020.

adalah memampukan dan memandirikan masyarakat yang lemah untuk bisa menjadi kuat, yang pasif menjadi aktif, dan yang tidak produktif untuk bisa menjadi produktif, seperti pemberdayaan di Pasar Yosomulyo Pelangi.

Tujuan dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya.

Pemberdayaan masyarakat di Pasar Yosomulyo Pelangi mulai dilakukan pada akhir tahun 2018 atas gagasan dari beberapa warga Yosomulyo sendiri diantaranya bapak Dharma Setyawan, bapak Ahmad Tsauban, Bapak Asep Hidayat serta warga lainnya. Dalam proses pemberdayaan ini, yang menjadi sasaran utamanya adalah para warga di daerah Yosomulyo khususnya kaum ibu-ibu rumah tangga agar dapat mandiri dan memiliki tambahan penghasilan sendiri.

Dalam prakteknya, pasar Yosomulyo Pelangi mendapatkan respon yang sangat positif dari masyarakat, menurut penuturan dari bapak Sauban banyak juga masyarakat dari luar Kelurahan Yosomulyo yang menemui pihak pengurus pasar untuk ikut bergabung dan berdagang di PAYUNGI, namun pihak pasar berkomitmen akan fokus kepada pemberdayaan dagangan jajanan tradisional. Pihak Pasar Yosomulyo Pelangi memberikan prioritas kepada masyarakat Kelurahan Yosomulyo Metro Pusat. Pasar Yosomulyo Pelangi, saat ini memiliki jumlah anggota pedagang sebanyak 60 orang warga daerah Yosomulyo serta mahasiswa.

Saat ini, Pasar Yosomulyo Pelangi telah dikenal banyak orang bahkan dari luar daerah Kota Metro. Menurut pak Sauban hal ini karena Pasar Yosomulyo Pelangi juga memanfaatkan adanya media sosial yang mereka kembangkan dengan cukup baik, contohnya saja apabila setiap akan diadakan pagelaran media sosial mereka akan terus menerus untuk melakukan promosi. Terlebih saat ada momen-momen tertentu seperti Hari Batik, Hari Ibu dll, Pasar Yosomulyo Pelangi juga akan menerapkan tema-tema tersebut sehingga akan lebih banyak menarik minat para pengunjung untuk datang ke PAYUNGI.

Pasar Yosomulyo Pelangi merupakan sebuah pemberdayaan masyarakat berbasis pasar jajanan tradisional yang bergerak pada bidang ekonomi dimana warga sekitarnya ikut bergerak aktif gotong royong demi kemajuan pasar.

Menurut wawancara dengan mbah Suratmi, beliau telah bergabung di PAYUNGI sejak pertama dilakukan pagelaran. Pekerjaan sehari-hari beliau adalah ibu rumah tangga dan seorang pembuat batu bata. Menurut beliau dengan adanya Pasar Yosomulyo Pelangi ini sangat membantu perekonomian beliau yang hanya membuat batu bata saat ada pemesanan saja. Beliau di PAYUNGI berjualan aneka jamu tradisional dan geblek dengan penghasilan bersih paling sedikit Rp. 300.000,-. Setelah bergabung di Pasar Yosomulyo Pelangi saat ini beliau sering memberi uang saku pada cucunya sehingga

adanya PAYUNGI dapat memberikan perubahan dalam segi perekonomian mbah Suratmi.<sup>3</sup>

Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Sabihis adanya Pasar Yosomulyo Pelangi di lingkungan beliau sangat memberikan perubahan ekonomi, terutama untuk para ibu-ibu seperti beliau yang hanya ibu rumah tangga biasa. Dengan adanya PAYUNGI beliau saat ini bisa memiliki penghasilan kotor sebesar Rp. 700.000,- sedangkan bersihnya rata-rata Rp. 500.000,- per pagelaran dengan hanya berjualan gorengan. Sehingga beliau dapat menabung dengan uang sendiri tanpa harus menunggu pemberian dari suami.<sup>4</sup>

Menurut ibu Suarti, beliau bergabung di Pasar Yosomulyo Pelangi sejak awal adanya PAYUNGI. Kegiatan sehari-hari beliau ibu rumah tangga dan mengasuh cucu. Menurut beliau dengan adanya Pasar Yosomulyo Pelangi ini sangat lumayan memberikan penghasilan bagi beliau yang hanya berjualan aqua gelas dan es krim bisa mendapatkan untung disetiap pagelarannya. Wawancara dengan mbah Suratmi, pada Tanggal 17 Mei 2020a sebanyak Rp. 400.000,-. Dengan begitu beliau merasa sangat senang dan hasil tersebut bisa beliau gunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari.<sup>5</sup>

Menurut ibu Diana, sejak adanya PAYUNGI beliau telah ikut bergabung dan merasakan banyak perbedaan serta perubahan yang

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan mbah Suratmi sebagai pedagang di PAYUNGI, pada Tanggal 17 Mei 2020.

<sup>4</sup>Wawancara dengan ibu Sabihis sebagai pedagang di PAYUNGI, pada Tanggal 17 Mei 2020.

<sup>5</sup>Wawancara dengan ibu Suarti sebagai pedagang di PAYUNGI, pada Tanggal 17 Mei 2020.

terjadi. Contohnya saja saat ini beliau bisa membeli segala kebutuhannya sendiri dengan menggunakan uang hasil berdagangnya, tanpa harus meminta kepada suami. Sehingga uang suami beliau dapat ditabung untuk hal yang lebih bermanfaat kedepannya. Di PAYUNGI beliau memiliki pendapatan bersih di setiap pagelarannya mencapai Rp. 2.000.000,- hanya dengan berjualan nasi dan berbagai jenis lauk pauk.<sup>6</sup>

Menurut ibu Alfitri, dengan adanya Pasar Yosomulyo Pelangi ini beliau merasa sangat terbantu sekali dikarenakan suami beliau saat ini telah pensiun dan beliau hanya seorang ibu rumah tangga. Dengan ikut serta berdagang di Pasar Yosomulyo Pelangi beliau bisa mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 1.500.000,- di setiap pagelarannya. Beliau hanya menjual daging burung puyuh ungkep dan goreng dengan masing-masing harga untuk ungkep Rp. 5000,- dan goreng Rp. 7000,-.<sup>7</sup>

Menurut ibu Sumiati, beliau merasa terbantu dengan adanya PAYUNGI, apalagi kegiatan disetiap pagelarannya hanya diadakan dihari Minggu, sehingga tidak mengganggu kegiatan sehar-hari beliau sebagai tenaga pengajar di sekolah swasta. Disetiap pagelarannya penghasilan beliau rata-rata mencapai Rp. 800.000,- hanya dengan berjualan soto babat. Penghasilan tersebut bisa ia gunakan untuk membeli barang dan bahan makanan pokok keluarganya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan ibu Diana sebagai pedagang di PAYUNGI, pada Tanggal 17 Mei 2020.

<sup>7</sup>Wawancara dengan ibu Alfitri sebagai pedagang di PAYUNGI, pada Tanggal 17 Mei 2020.

<sup>8</sup>Wawancara dengan ibu Sumiati sebagai pedagang di PAYUNGI, pada Tanggal 17 Mei 2020.

Menurut ibu Tri, hadirnya Pasar Yosomulyo Pelangi tepat setelah iabaru memasuki masa pensiun, oleh karena itu beliau bisa langsung ikut bergabung dalam setiap kegiatan yang diadakan. Beliau sendiri merasa Pasar Yosomulyo Pelangi ini sangat membantu para ibu-ibu di lingkungan setempat. Beliau sendiri bergabung di PAYUNGI selain untuk mengisi waktu setelah pensiun juga ternyata bisa mendapatkan penghasilan tambahan sekitar Rp.800.000,- per pagelarnya hanya dengan menjual aneka jajanan tradisional yang ringan dibuat seperti lemet.<sup>9</sup>

Menurut pak Wahyu, sebelum adanya Pasar Yosomulyo Pelangi diligkungkannya, beliau sudah dari dahulu bekerja sebagai penjual daging bebek. Kemudian beliau ikut bergabung dalam kegiatan PAYUNGI sejak awal diadakan. Karena Pasar Yosomulyo Pelangi diadakan hanya setiap seminggu sekali jadi tidak mengganggu aktivitas berjualan sehari-hari beliau. Di Pasar Yosomulyo Pelangi beliau menjual daging bebek yang sudah diungkep dan mendapat penghasilan rata-rata sebanyak Rp. 900.000,- pada setiap pagelarnya. Sehingga adanya Pasar Yosomulyo Pelangi ini sangat membantu beliau dalam menambah penghasilannya.<sup>10</sup>

Menurut mbak Elia istri dari pak Wahyu, beliau bergabung di Pasar Yosomulyo Pelangi sejak awal dibuka. Beliau merasa adanya PAYUNGI ini sangat membantu dalam menambah jumlah penghasilan sehari-hari yang hanya seorang ibu rumah tangga dan membantu pekerjaan suami jika ada pemesanan daging bebek yang banyak. Di Pasar Yosomulyo Pelangi, beliau

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan ibu Tri sebagai pedagang di PAYUNGI, pada Tanggal 17 Mei 2020.

<sup>10</sup>Wawancara dengan pak Wahyu sebagai pedagang di PAYUNGI, pada Tanggal 17 Mei 2020.

berjualan es aneka rasa dengan keuntungan sebesar Rp. 200.000,- pada setiap pagelaran.<sup>11</sup>

Menurut ibu Nurjanah, Pasar Yosomulyo Pelangi sangat membantu beliau dalam menambah penghasilannya. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan ibu Nurjanah selain menjadi ibu rumah tangga, beliau juga menjual macam-macam gorengan dan batagor setiap sore hari di pelataran rumahnya. Beliau mengatakan bahwa dengan bergabungnya beliau di PAYUNGI dapat menambah banyak teman dan menjadi semakin lebih dekat dengan para tetangga. di Pasar Yosomulyo Pelangi beliau juga menjual batagor dan salad buah dengan penghasilan bersih disetiap pagelarannya rata-rata mencapai Rp. 500.000,-.<sup>12</sup>

Menurut ibu Sulami, adanya Pasar Yosomulyo Pelangi sangat memberikan perubahan bagi beliau terutama dalam aspek perekonomian. Kegiatan sehari-hari beliau menjadi asisten rumah tangga dan pengasuh anak. Dengan adanya PAYUNGI yang hanya dibuka saat hari Minggu, maka tidak mengganggu pekerjaan beliau yang lain. Beliau berjualan jajanan tradisional seperti cenil dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 700.000,- dan bersihnya sekitar Rp.500.000,- pada tiap pagelarannya. Dengan hasil tersebut beliau bisa menabung dan membelikan anaknya kebutuhan perlengkapan sekolah.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan mbakElia sebagai pedagang di PAYUNGI, pada Tanggal 17 Mei 2020.

<sup>12</sup>Wawancara dengan ibu Nurjanah sebagai pedagang di PAYUNGI, pada Tanggal 17 Mei 2020.

<sup>13</sup>Wawancara dengan ibu Sulami sebagai pedagang di PAYUNGI, pada Tanggal 06 Juni 2020.

Menurut ibu Ari yang kegiatan sehari-harinya membuka warung gudeg di rumah, setelah adanya Pasar Yosmulyo Pelangi beliau langsung ikut bergabung dan penghasilan beliau menjadi bertambah banyak. Sebab, jika di Pasar Yosomulyo Pelangi jauh lebih banyak pembeli yang membeli dagangan beliau dibandingkan dengan warung yang dirumah. Dalam setiap kali pagelaran yang diadakan pendapatan beliau paling sedikit saja sudah mencapai Rp. 2.500.000,-. Sehingga beliau sangat senang dengan adanya Pasar Yosomulyo Pelangi ini karena selain menambah jumlah penghasilan beliau juga bisa memperkerjakan orang lain sebagai karyawan untuk membantu beliau berdagang diPAYUNGI.<sup>14</sup>

Menurut ibu Septiana, beliau telah bergabung di Pasar Yosomulyo Pelangi sejak pertama kali dibuka, banyak perubahan yang beliau alami semenjak tergabung di PAYUNGI, terutama dalam sektor perekonomiannya beliau merasa sangat terbantu karena sekarang beliau sudah bisa mendapatkan penghasilan sendiri walaupun hanya diperoleh seminggu sekali. Pendapatan yang beliau peroleh pada setiap pagelaran rata-rata sebesar Rp. 650.000,- dengan menjual mie pecel dan es cendol.<sup>15</sup>

Menurut ibu Ita, beliau bergabung di Pasar Yosomulyo Pelangi sebagai usaha sampingan saja, karena kegiatan sehari-hari beliau mengajar di Taman Kanak-kanak pada hari Senin-Jum'at, sehingga pada hari Sabtu dan Minggu dapat ikut kegiatan gotong royong bersama dan berdagang. Beliau

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan ibu Ari sebagai pedagang di PAYUNGI, pada Tanggal 06 Juni 2020.

<sup>15</sup>Wawancara dengan ibu Septiana sebagai pedagang di PAYUNGI, pada Tanggal 06 Juni 2020.

mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 600.000,- pada tiap pagelaran dengan menjual sempol ayam dan jasuke.<sup>16</sup>

Menurut ibu Nanik dengan adanya Pasar Yosomulyo Pelangi ini sangat memberikan perubahan bagi beliau. Kegiatan sehari-hari beliau adalah berjualan gethuk jika ada pemesanan dan juga dititipkan di warung-warung. Dipasar Yosomulyo Pelangi beliau juga menjual produk yang sama, yaitu Gethuk singkong dan jenang jagung. Dalam sekali pagelaran beliau bisa mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 1.200.000,- dan hasil tersebut bisa beliau gunakan untuk menabung serta membayar arisan.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa dalam proses pemberdayaan masyarakat di Pasar Yosomulyo Pelangi, para penggerak pemberdayaan menggunakan metode pemberdayaan PLA (*Participatory Learning And Action*) atau Proses Belajar dan Praktik secara Partisipatif. PLA merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai “*learning bydoing*” atau belajar sambil bekerja. PLA merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar melalui ceramah, curah-pendapat, diskusi tentang sesuatu topik yang segera setelah itu diikuti dengan aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat tersebut. Hal itu dibuktikan dengan diadakan diskusi dan seminar-seminar setiap Malam Kamis serta dilakukan diskusi melalui whatsapp untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan para pedagang di

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan ibu Ita sebagai pedagang di PAYUNGI, pada Tanggal 06 Juni 2020.

<sup>17</sup>Wawancara dengan ibu Nanik sebagai pedagang di PAYUNGI, pada Tanggal 06 Juni 2020.

PAYUNGI serta untuk mendiskusikan segala sesuatu yang menjadi kendala dan sesuatu yang dapat memajukan para pedagang PAYUNGI.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sauban pada tanggal 16 Mei 2020, beliau memaparkan bahwa “dalam proses pemberdayaan yang dilakukan ini menggunakan pendekatan sosial kemasyarakatan dan sosial keagamaan dengan prinsip *taawun* (tolong menolong) serta bergotong royong”.<sup>19</sup> Kegiatan gotong royong dilakukan setiap hari Sabtu Pagi dan Sabtu Sore untuk melakukan persiapan berjualan pada hari Minggu, sehingga dengan adanya gotong royong akan memupuk jiwa persaudaraan antar pedagang di PAYUNGI.

Dalam memberdayakan masyarakat dibutuhkan tahap pemberdayaan yang jelas dan terarah, disebutkan tahap-tahap pemberdayaan menurut Kartasmita dalam rangka pemberdayaan masyarakat ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:

1. *Enabling*, pada tahap ini memberikan kapasitas atau transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan bertujuan untuk memampukan masyarakat yang kurang mampu sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengelola peluang yang akan diberikan. Dalam tahap ini bapak Sauban dan bapak Dharma Setyawan selaku penggerak PAYUNGI mencoba untuk mendatangkan motivator untuk menumbuhkan jiwa untuk melakukan usaha berdagang di PAYUNGI, seperti mengadakan seminar kewirausahaan yang dilaksanakan di setiap malam Kamis untuk

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan bapak Sauban, selaku penggerak PAYUNGI, 16 Juni 2020.

<sup>19</sup>Wawancara dengan bapak Sauban, selaku penggerak PAYUNGI, 16 Juni 2020.

menambah kesadaran masyarakat setempat untuk berwirausaha dengan menggali potensi diri yang ada.

2. *Empowerment* atau tahap pemberian daya itu sendiri hingga menuju kemandirian. Dimana mereka diberi kesempatan untuk mencoba berdiri sendiri tanpa di tuntun, sehingga masyarakat dapat berdaya. Pada tahap ini para warga Yosomulyo yang telah tergabung kemudian diberi kesempatan untuk mulai mengeksplorasi potensi yang mereka miliki, contohnya dengan cara membuat jajanan-jajanan tradisional yang nantinya akan diperjual belikan. Hingga sampai saat ini, hal tersebut masih terlaksanakan dengan baik dan banyak warga menjadi lebih mandiri. Dengan adanya PAYUNGI ini juga akan menumbuhkan jiwa kreatifitas ibu-ibu seperti Ibu Sabihis yang awalnya hanya pekerja kantoran dan sekarang mampu membuat gorengan untuk dijual, Ibu Suarti yang awalnya hanya ibu rumah tangga dengan adanya PAYUNGI mampu buat es krim, Ibu Alfitri yang awalnya hanya ibu rumah tangga dengan adanya PAYUNGI bisa membuat bebek ungkep dengan rasa yang khas, Ibu Sumiati mampu mengembangkan kemampuan dalam membuat soto babat dan masih banyak lagi Ibu-Ibu yang awalnya hanya Ibu rumah tangga dan sekarang mampu membuat bergagai masakan tradisional dengan adanya PAYUNGI.
3. Melindungi masyarakat (*protection*).<sup>20</sup>Artinya dalam pemberdayaan masyarakat, perlu adanya upaya langkah-langkah yang dapat mencegah persaingan yang tidak seimbang. Dalam hal ini penggerak Pasar

---

<sup>20</sup> Abdul Rahman Rahim *et al.*, “Strategi Implementasi Model Pengembangan Wirausahawan Muda Bagi Masyarakat Pesisir Kabupaten Takalar”, Jurnal “Balance” Volume XVI, Nomor 2 (2017): 4.

Yosomulyo Pelangi tidak pernah lepas tangan untuk selalu memantau para warga yang tergabung di PAYUNGI agar tetap selalu menjaga kegiatan gotong royong supaya Pasar Yosomulyo Pelangi dapat terus berjalan dengan lebih baik kedepannya. Masyarakat yang sudah mandiri tidak dapat dibiarkan begitu saja. Masyarakat tersebut tetap memerlukan perlindungan, kemandirian mereka perlu dilindungi supaya dapat terpujuk dan terpelihara dengan baik, dan selanjutnya dapat membentuk kedewasaan sikap masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan selalu aktif melakukan diskusi-diskusi yang dilakukan oleh para pedagang PAYUNGI untuk memecahkan segala sesuatu hal-hal yang terjadi dalam pasar PAYUNGI.

Strategi pemberdayaan masyarakat PAYUNGI menggunakan strategi *araz mezzo*, dimana pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Hal ini dilakukan dengan mengajak warga Yosomulyo untuk bekerjasama melakukan gotong royong untuk menciptakan pasar yang menjual bermacam-macam jajanan tradisional. Sehingga dengan adanya PAYUNGI masyarakat dapat mengembangkan potensi diri yang masih terpendam dalam menciptakan jajanan tradisional tetapi dengan tampilan yang berbeda serta dengan adanya PAYUNGI ini akan meningkatkan pendapatan para ibu rumah tangga yang awalnya tidak memiliki penghasilan dan dapat menambah penghasilan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa proses pemberdayaan masyarakat PAYUNGI berbasis potensi lokal hal yang pertama dilakukan adalah tahap penyadaran dimana penggerak PAYUNGI memberi arahan atau wawasan pengetahuan kepada warga daerah Yosomulyo untuk

mau gotong royong menciptakan pasar yang berbeda dari yang lain. Kedua dimana penggerak PAYUNGI mencoba untuk mendatangkan motivator untuk menumbuhkan jiwa untuk melakukan usaha berdagang di PAYUNGI. Pada tahap selanjutnya para warga Yosomulyo yang telah tergabung kemudian diberi kesempatan untuk mulai mengeksploitasi potensi yang mereka miliki, contohnya dengan cara membuat jajanan-jajanan tradisional yang nantinya akan diperjual belikan. Yang selanjutnya adalah mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dimana dalam PAYUNGI ini menjunjung nilai kerukunan dan gotong royong.

Banyak hal yang telah tercipta dengan adanya kegiatan goyong royong yang dilakukan para warga Yosomulyo ini, salah satu bentuk nyatanya adalah banyaknya aneka sarana dan prasarana yang dikembangkan di Pasar Yosomulyo Pelangi, seperti berbagai wahana permainan yang diantaranya adalah:

1. *Flying Fox*

Permainan ini dilakukan dengan cara meluncur dari ketinggian tertentu melalui *wire* (kabel baja). Di Pasar Yosomulyo Pelangi, *flying fox* menjadi salah satu wahana yang paling banyak peminatnya, harga satu kali naik Rp. 5000,- untuk klasifikasi menaiki wahana ini maksimal berat badan 80 Kg.

2. Panahan (*Archery*)

Pada Pasar Yosomulyo Pelangi panahan menjadi wahana yang cukup digemari, untuk satu kali permainan hanya membayar Rp 5000,- dengan jumlah 6 anak panah.

### 3. LemparPisau

Pada Pasar Payungi permainan lempar pisau adalah permainan yang cukup menantang adrenalin pengunjung, tiket masuk untuk permainan lempar pisau juga sama dengan wahana-wahana lainnya yaitu Rp. 5000,-.

### 4. TamanKelinci

Taman kelinci yang terdapat di pasar Yosomulyo Pelangi adalah wahana yang paling digemari oleh anak-anak, di dalam taman kelinci terdapat sekitar 20 ekor kelinci, di area tersebut pengunjung diperbolehkan memberi makan kelinci dan berfoto dengan kelinci. Selain kelinci para pengunjung juga dapat memberi makan ikan dan kura-kura. Untuk memasuki area taman kelinci pengunjung cukup membayar Rp. 5000,- dan sudah termasuk wortel untuk memberi makan kelinci-kelincitersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Pasar Yosomulyo Pelangi juga terdapat berbagai permainan tradisional yang dapat dimainkan dan digunakan secara gratis oleh pengunjung, seperti bakiak dan egrang serta Spot foto yang terdapat di pasar Yosomulyo Pelangi Metro juga cukup banyak, dinding-dinding rumah warga serta jalan di cat dan diberi gambar-gambar menarik seperti, sepeda, jembatan, sayap-sayapan dan gambar-gambar yang mempercantik kawasan PAYUNGI. Di Pasar Yosomulyo Pelangi juga terdapat spot tempat yang dinamakan pojok boekou cangkir, yaitu tempat untuk menerima para tamu yang datang kepasar

Yosomulyo Pelangi untuk melakukan penelitian, wawancara, kuliah umum dan lain sebagainya, di pojok boukoe juga terdapat buku-buku bacaan yang disediakan oleh para pengelola untuk dapat menambah wawasan para pengunjung dan juga hiburan tambahan bagi pengunjung yang ingin membaca, buku-buku tersebut diperoleh melalui pembelian pengelola, sumbangan juga buku pinjaman dari perpustakaan daerah.

Menurut bapak Sauban, Pasar Yosomulyo Pelangi dapat dikatakan berhasil jika dilihat dari kepuasan pengunjung. “Apabila pengunjung puas dengan rasa jajanan tradisional yang disediakan di PAYUNGI, otomatis pengunjung itu akan datang lagi di minggu berikutnya dan bisa jadi merekomendasikan PAYUNGI ini ke orang-orang disekitarnya, dari hal itulah yang menjadikan tolak ukur untuk keberhasilan kami”.<sup>21</sup> Tingkat keberhasilan kepuasan pengunjung itu dapat dilihat dari perkembangan peningkatan omset yang diperoleh Pasar Yosomulyo Pelangi dalam setiap pagelarannya. Adapun keterangan dari perkembangan omset Pasar Yosomulyo Pelangi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1.**  
**Rekapitulasi Omset 5 Bulan Terakhir**  
**Gelaran Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) Kota Metro**

No.	Bulan	Omset
1.	November	Rp. 166.296.000,-
2.	Desember	Rp. 228.635.000,-
3.	Januari	Rp. 156.495.000,-
4.	Februari	Rp. 169.828.000,-
5.	Maret	Rp. 127. 950.000,-
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 849. 204.000,-</b>

Sumber: Arsip Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI)

<sup>21</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Tsauban sebagai pengurus dan penggerak di PAYUNGI, pada Tanggal 17 Mei 2020.

Dilihat dari omset pada lima bulan terakhir gelaran Pasar Yosomulyo Pelangi dapat diketahui bahwa rata-rata omset setiap bulan di atas angka Rp. 150.000.000, 00-. Omset tertinggi berada di akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember gelaran yang ke-5. Karena dalam minggu tersebut Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) mengadakan edisi khusus untuk tahun baru 2020. Sementara pada bulan Maret pagelaran Pasar Yosomulyo Pelangi hanya dilakukan sebanyak 3x. Hal ini dikarenakan munculnya wabah virus Covid-19 yang mengharuskan PAYUNGI untuk ditutup sementara waktu. Dalam jangka waktu 5 bulan terakhir saja omset yang didapatkan Pasar Yosomulyo Pelangi telah mencapai Rp. 849.204.00, 00-. Hal ini membuktikan bahwa Pasar Yosomulyo Pelangi sangat diminati oleh pengunjung dan mereka merasa puas dengan fasilitas yang telah disediakan sehingga selalu hadir disetiap pagelaran yang diadakan.

Menurut Mubyarto, dalam usaha peningkatan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan harus didasarkan pada beberapa konsep dasar yaitu:

- a. Peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Melalui adanya pasar PAYUNGI secara tidak langsung dapat menambah kualitas sumber daya manusia terutama warga Yosomulyo, yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga dan pengangguran dengan adanya PAYUNGI maka masyarakat setempat dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya terutama dalam dunia kuliner. Dengan adanya PAYUNGI juga masyarakat yang awalnya ragu untuk melakukan

usaha dengan banyaknya diskusi dengan para motivator maka menumbuhkan jiwa wirausaha bagi masyarakat setempat.

b. Pengembangan peluang kerja dan berusaha.

Melalui PAYUNGI dapat menciptakan peluang kerja dan lapangan pekerjaan. Dahulu banyak masyarakat terutama ibu rumah tangga yang hanya mengurus anak dengan adanya PAYUNGI dapat berjualan setiap hari minggu sehingga yang awalnya pengangguran dapat berusaha untuk berdagang sehingga pendapatannya akan mengalami peningkatan.

c. Penguatan kelembagaan usaha bersama.<sup>22</sup>

Melalui PAYUNGI ini juga akan memupuk rasa persaudaraan dan kerukunan antar masyarakat Yosomulyo melalui kegiatan gotong royong untuk memajukan PAYUNGI. Banyak masyarakat yang awalnya tidak peduli bahkan tidak kenal dengan adanya PAYUNGI maka akan menjadi dekat dan memperkuat rasa persaudaraan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa terdapat perubahan perekonomian masyarakat Yosomulyo dengan adanya pemberdayaan PAYUNGI. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kualitas sumber daya manusia dimana masyarakat jauh lebih kreatif dan inovasi dalam menciptakan berbagai macam kuliner dan permainan. Dapat menciptakan peluang kerja yang awalnya hanya menjadi ibu rumah tangga dapat menciptakan hal baru yang tentunya dapat meningkatkan pendapatan

---

<sup>22</sup> Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), 136

keluarga, serta yang tidak kalah pentingnya dengan adanya PAYUNGI dapat memperkuat kerukunan antar masyarakat Yosomulyo.

Dalam setiap proses pemberdayaan pastinya ada sebuah tantangan baik secara internal ataupun eksternal. Begitu juga dengan di Pasar Yosomulyo Pelangi, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Sauban, beliau mengatakan bahwa tantangan yang ada dari luar warga PAYUNGI salah satunya apabila terdapat tempat wisata baru yang sekiranya hampir menyerupai PAYUNGI. Namun, hal itu akan dijadikan sebagai motivasi tersendiri bagi pengelola dan para warga agar lebih giat bergotong royong menciptakan inovasi-inovasi baru. Sehingga Pasar Yosomulyo Pelangi dapat tetap eksis hingga saat ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro, bahwa para penggerak pemberdayaan dalam melaksanakan praktik pemberdayaan dengan masyarakat menggunakan beberapa tahapan. Tahap yang pertama (*enabling*) para penggerak memberikan informasi dan motivasi kepada masyarakat sekitar untuk selalu menerapkan kegiatan gotong royong dan melakukan praktik kegiatan dilapangan, pada tahap kedua (*empowerment*) adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk mengembangkan potensi kemampuan dirinya dalam berwirausaha secara mandiri, dan tahap ketiga (*protection*) memberikan perlindungan kepada masyarakat agar dapat mencegah persaingan yang tidak seimbang. Strategi pemberdayaan masyarakat PAYUNGI menggunakan strategi *araz mezzo*, dimana pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Hal ini dilakukan dengan mengajak warga Yosomulyo untuk bekerjasama melakukan gotong royong untuk menciptakan pasar yang menjual bermacam-macam jajanan tradisional.

Pemberdayaan masyarakat "PAYUNGI" yang berbasis potensi lokal di daerah Yosomulyo Kota Metro dapat dikatakan berhasil dalam melakukan perubahan peningkatan taraf perekonomian masyarakat sekitar. Hal tersebut

dapat dilihat dari adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia, dengan adanya PAYUNGI masyarakat yang awalnya ragu untuk melakukan usaha dengan banyaknya diskusi dengan para motivator maka menumbuhkan jiwa wirausaha bagi masyarakat setempat. Kemudian adanya pengembangan peluang kerja dan berusaha, melalui PAYUNGI dapat menciptakan peluang kerja dan lapangan pekerjaan. Dan terciptanya penguatan kelembagaan usaha bersama, melalui PAYUNGI ini juga memupuk rasa persaudaraan dan kerukunan antar masyarakat Yosomulyo melalui kegiatan gotong royong untuk memajukan PAYUNGI.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka para penggerak di Pasar Yosomulyo Pelangi diharapkan untuk terus memberikan pendampingan kepada masyarakat yang tergabung di PAYUNGI agar kegiatan pemberdayaan dapat terus berjalan dengan baik dan selalu menciptakan ide kreatifitas-kreatifitas baru sehingga Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro tetap eksis dan tidak ditinggalkan oleh para pengunjung.

Kemudian bagi para warga yang tergabung dalam Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) diharapkan agar selalu berkreatifitas dan berinovasi menciptakan produk-produk makanan yang lebih beraneka ragam, sehingga menarik minat lebih dari pengunjung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawati, Pingkan.*et al.* “*Pengembangan Potensi Lokal di Desa Panawangan sebagai Model Desa Vokasi dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional*” Jurnal “Sosioteknologi”. Volume 15. Nomor 1 2016
- Afifulloh, Muhammad. “*Pemberdayaan Masyarakat Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Melalui P2MKP Citra Mina Lestari*”. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017.
- Aminah, Siti dan Narni Farmayanti.*Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan. Keunikan Agroekosistem. dan Daya Saing* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Budiarto, Atik. *Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada, 2013.
- Choironi, Rizqi. “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang di PKBM Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*”. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahan* Surabaya: Karya Agung, 2006.
- Fatoni, Abdurrahmat. *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Herdiyansah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Grops Instrumen Pengalian Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- Herviani, Vina dan Angky Febriansyah.*Tinjauan Atas Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung*.jurnal Riset akuntansi. Vol VII. Oktober 2016.
- Hidayah, Nurul. “*Strategi Rumah Zakat dalam Pemberdayaan*”. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.
- Koentjaraningrat.*Metode Penenlitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 2001.
- Mardikanto, Totok. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Myonly. “*PemberdayaanMasyarakat*”, dalam<http://chikacimoet.blogspot.co.id/2013/02/pemberdayaan-masyarakat.html>

- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi. Tesis. Disertasi. dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Noor, Munawar. “Pemberdayaan Masyarakat”. Jurnal “*Ilmiah CIVIS*” Volume 1. Nomor 2 2011
- Prihantoro, Satya. “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Dalam Meningkatkan Pendapatan Studi Empiris di Kelurahan Bandung Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*”. Jurnal “*NFECE*” Volume 2. Nomor 2 2013.
- Rahim, Abdul Rahman, et al. “*Strategi Implementasi Model Pengembangan Wirausahawan Muda Bagi Masyarakat Pesisir Kabupaten Takalar*”. Jurnal “*Balance*” Volume XVI. Nomor 2 2017
- Ribawanto, Heru dan Sumartono. “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa*”. Jurnal “*WACANA*” Volume 12. Nomor 2 2009:
- Rismayanto, Ivan. “*Pergeseran Nilai-nilai Gotong Royong Pada Masyarakat Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung*”. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.
- Rohim, Abdur. “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata*”. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.
- Septian., Pratiwi Mega. “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah*”. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suryabarata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Widjiyanti, Kesi. “*Model Pemberdayaan Masyarakat*”, dalam Jurnal “*Ekonomi Pembangunan*”. No. 01 2015.
- Zuhairi, et. al. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Metro*. Metro: IAIN Metro, 2018.

## **LAMPIRAN**

**SUSUNAN PENGURUS  
PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI)  
YOSOMULYO METRO PUSAT KOTA METRO LAMPUNG**

PENASEHAT	:	1. LURAH YOSOMULYO 2. LPM YOSOMULYO	
PENGARAH	:	1. H. SUTIMIN KETUA RW 07 YOSOMULYO 2. H. SUKADI KETUA RT 21 RW 07 3. KASIYO KETUA RT 20 RW 07 4. SUSENO KETUA RT 19 RW 07 5. HI. SITI ZULAIKHA (DOSEN IAIN) 6. ASEP HIDAYAT 7. MUJIONO YASIN	
KETUA WAKIL KETUA	:	AHMAD TSAUBAN HADI SUJITO	
SEKRETARIS WAKIL SEKRETARIS	:	EDI SUSILO FARAH FAADILAH	
BENDAHARA WAKIL BENDAHARA	:	HIFNI JANEM	
TIM SUKSES	:		
1. TIM KREATIF	:	SYUKRON ALVIEN IMAM IVAN	(KOORDINATOR)
2. TIM PARKIR	:	FERIYANTO B SUKATIM SUSENO JONI SUWITO	PUJIANTO SUGIARTO
3. TIM KEBERSIHAN	:	TONI PRIHARTONO WIDODO HENDRI	BAYU ANGGORO SAMINGUN SUDHARMONO
4. SEKSI KEAMANAN	:	AMIRUL HASAN FETRI AKBAR ABDURAHMAN SESUNAN BUDI BAKSO	SUKAMTO
5. TIM PERLENGKAPAN	:	SUKATIM HARIO SUWITO SUGINO SUNARTO	KOMARUN M. RIDHO
6. TIM PEDAGANG	:	TRI UTAMI DIANA SUNARNI	(KOORDINATOR)

7. TIM SPIRITUAL : 1. HI. NUR JANAH  
2. HI. SITI AMINAH  
3. ALFITRI
8. TIM MEDIA/PUBLIKASI : 1. DHARMA SETYAWAN  
2. APRIYANSYAH YOHANES RIZA  
3. AGUS BUDI UTOMO  
4. HENDI AGUS
9. TIM WAHANA : 1. ERIK PUJANTO FLYING FOX  
2. BIMA PANAHAN  
3. EDI SUSILO TAMAN KELINCI  
4. MENWA LEMPAR PISAU  
5. TUMJAN PERMAINAN TRADISIONAL  
6. KASMIN

REKAPITULASI OMSET PASCA ULTAH  
GELARAN PASAR YOSOMULO PELANGI (PAYUNGI)  
KOTA METRO

NO	BULAN	GELARAN KE	TANGGAL	OMSET RP	KETERANGAN
1	NOPEMBER	1	03-11-2019	44.112.000	
		2	10-11-2019	39.684.000	
		3	17-11-2019	40.875.000	
		4	24-11-2019	41.625.000	total Rp. 166.296.000,-
2	DESEMBER	5	01-12-2019	44.376.000	
		6	08-12-2019	43.055.000	
		7	15-12-2019	45.849.000	
		8	22-12-2019	46.915.000	
		9	29-12-2019	48.440.000	total Rp. 394.931.000,-
3	JANUARI	10	05-01-2020	40.021.000	
		11	12-01-2020	42.993.000	
		12	19-01-2020	31.364.000	
		13	26-01-2020	42.117.000	total Rp. 551.426.000,-
4	PEBRUARI	14	02-02-2020	41.242.000	
		15	09-02-2020	43.886.000	
		16	16-02-2020	42.917.000	
		17	23-02-2020	41.783.000	total Rp. 721.254.000,-
5	Maret	18	01-03-2020	41.783.000	
		19	08-03-2020	45.050.000	
		20	15-03-2020	41.117.000	
		21	22-03-2020		
		22	29-03-2020		
6	April	23	05-04-2020		
		24	12-04-2020		
		25	19-04-2020		
7	Jumlah			849.204.000	

REKAPITULASI OMSET PASCA RAMADHAN  
 GELARAN PASAR YOSOMULO PELANGI (PAYUNGI)  
 KOTA METRO

NO	BULAN	GELARAN KE	TANGGAL	OMSET RP	KETERANGAN
1	JUNI	1	16-06-2019	15.152.000	HALAL BIHALAL
		2	23-06-2019	24.383.000	
		3	30-06-2019	30.440.000	
2	Juli	4	07-07-2019	30.601.000	
		5	14-07-2019	38.130.000	
		6	21-07-2019	43.594.000	
		7	28-07-2019	62.600.000	
3	Agustus	8	04-08-2019	45.055.000	
		9	18-08-2019	29.334.000	
		10	25-08-2019	28.172.000	
4	September	11	01-09-2019	36.084.000	
		12	08-09-2019	38.317.000	
		13	15-09-2019	42.493.000	
		14	22-09-2019	46.970.000	
		15	29-09-2019	44.518.000	
5	Oktober	16	06-10-2019	46.451.000	
		17	13-10-2019	43.710.000	
		18	20-10-2019	38.411.000	
		19	27-10-2019	45.334.000	
Jumlah				729.749.000	

REKAPITULASI OMSET  
 GELARAN PASAR YOSOMULO PELANGI (PAYUNGI)  
 KOTA METRO

NO	BULAN	GELARAN KE	TANGGAL	OMSET RP	KETERANGAN
1	OKTOBER	1	28-10-2018	16.036.000	LAUNCHING PAYUNGI
2	NOPEMBER	2	4-11-2018	20.103.000	BATIK DAN BAND GATHERING
		3	11-11-2018	15.400.000	
		4	18-11-2018	16.353.000	
		5	25-11-2018	16.313.000	
		6	2-12-2018	21.247.000	
3	DESEMBER	7	9-12-2018	27.192.000	LAUNCHING KAMPUNG DIGITAL
		8	16-2-2018	30.875.000	
		9	23-12-2018	27.054.000	
		10	30-12-2018	36.125.000	
		SPEKIAL	1-1-2019	24.385.000	TAHUN BARU
4	JANUARI	11	6-1-2019	35.052.000	
		12	13-1-2019	36.507.000	
		13	20-1-2019	39.491.000	
		14	27-1-2019	40.792.000	
		15	3-2-2019	46.325.000	
5	PEBRUARI	16	10-2-2019	35.396.000	
		17	17-2-2019	39.310.000	
		18	24-2-2019	43.750.000	Taman kelinci
		19	3-3-2019	47.186.000	Selfi dengan kelinci
6	Maret	20	10-3-2019	47.190.000	Liputan TVRI & Sosialisasi KPU
		21	17-3-2019	45.920.000	
		22	24-3-2019	46.206.000	
		23	31-3-2019	51.575.000	
		24	7-4-2019	49.790.000	
7	April	25	14-4-2019	50.370.000	
		26	21-4-2019	46.200.000	
		27	28-4-2019	44.282.000	
		28	5-5-2019	38.264.000	
8	Mei			1.034.689.000	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inangmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298

Nomor : 2541/In.28.3/D.1/PP.00.9/10/2019 14 Oktober 2019  
Lampiran : -  
Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Suci Hayati, M.S.I.
  2. Era Yudislira, M.Ak.
- di – Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Desi Intan Sari  
NPM : 1602040179  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)  
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Payungi Berbasis Potensi Lokal (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi, Metro Pusat)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
  - a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
  - b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
  - a. Pendahuluan ± 2/5 bagian.
  - b. Isi ± 3/5 bagian.
  - c. Penutup ± 1/5 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan

MUHAMMAD SALEH

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**  
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT "PAYUNGI"**  
**BERBASIS POTENSI LOKAL**  
**(Studi di Pasar Yosomulyo Pelangi, Metro Pusat)**

**A. Wawancara**

**1. Wawancara dengan Pengurus PAYUNGI**

- a. Bagaimana sejarah terbentuknya PAYUNGI ?
- b. Apakah tujuan dari dibentuknya PAYUNGI ?
- c. Siapa saja pihak yang ikut terlibat dalam berdirinya PAYUNGI ?
- d. Siapa yang menjadi sasaran dalam proses pemberdayaan PAYUNGI ?
- e. Apakah metode yang digunakan dalam proses pemberdayaan ini ?
- f. Bagaimana proses tahapan dalam pemberdayaan masyarakat PAYUNGI ?
- g. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam melaksanakan pemberdayaan PAYUNGI ?
- h. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan di PAYUNGI ?
- i. Apa saja syarat untuk bergabung di PAYUNGI ?
- j. Apa hasil yang didapatkan dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat PAYUNGI ?
- k. Bagaimana cara pemasaran PAYUNGI agar menarik banyak pengunjung pada setiap gelarannya ?
- l. Apa indikator yang dapat dilihat bahwa pemberdayaan PAYUNGI ini dapat dikatakan berhasil ?
- m. Apa saja faktor yang mendorong dan menghambat secara *intern* (dari dalam warga PAYUNGI) selama proses pemberdayaan dilakukan ?
- n. Apa saja faktor yang mendorong dan menghambat secara *ekstern* (dari luar warga PAYUNGI) selama proses pemberdayaan dilakukan ?

## **2. Wawancara dengan Pedagang**

- a. Berapa lama Bapak/Ibu telah bergabung di PAYUNGI ?
- b. Apa pekerjaan Bapak/Ibu sehari-hari ?
- c. Bagaimana kondisi perekonomian Bapak/Ibu sebelum bergabung di PAYUNGI ?
- d. Bagaimana kondisi perekonomian Bapak/Ibu setelah bergabung di PAYUNGI ?
- e. Apakah PAYUNGI sudah berperan dalam membantu menambah penghasilan Bapak/Ibu ?
- f. Berapa penghasilan kotor dan bersih dalam satu kali penjualan?
- g. Apakah Bapak/Ibu merasa terbantu dengan adanya PAYUNGI ?
- h. Apakah kehidupan perekonomian Bapak/Ibu mengalami perubahan setelah bergabung dengan PAYUNGI ? Berikan contohnya.
- i. Apa dampak yang paling dirasakan setelah adanya PAYUNGI ?

## **B. Dokumentasi**

1. Data tentang sejarah, tujuan dan struktur organisasi Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI).

2. Dokumen tentang laporan kunjungan, laporan uang kas, brosur dan media lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

Metro, Maret 2020

Mahasiswa Ybs,



**Desi Intan Sari**  
NPM. 1602040179

Dosen Pembimbing I,



**Suci Hayati, S.Pd., M.S.I**  
NIP. 19770309 200312 2 003

Dosen Pembimbing II,



**Era Yudistira, M. Ak**  
NIP. 19901003 201503 2 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Yosomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0672/In.28/D.1/TL.00/03/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
Pengelola Pasar Yosomulyo Pelangi  
(PAYUNGI)  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0671/In.28/D.1/TL.01/03/2020,  
tanggal 11 Maret 2020 atas nama saudara:

Nama : **DESI INTAN SARI**  
NPM : 1602040179  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI), dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT 'PAYUNGI' BERBASIS POTENSI LOKAL (STUDI DI PASAR YOSOMULYO PELANGI, METRO PUSAT)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terseleenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 11 Maret 2020  
Wakil Dekan I,



*[Signature]*  
Drs. H.M. Saleh, MA  
NIP 19650111 199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47295; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 0671/In.28/D.1/TL.01/03/2020

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : DESI INTAN SARI  
NPM : 1602040179  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI), guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT 'PAYUNGI' BERBASIS POTENSI LOKAL (STUDI DI PASAR YOSOMULYO PELANGI, METRO PUSAT)".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

\_\_\_\_\_

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 11 Maret 2020

Wakil Dekan I,

  
Drs. H.M. Saleh MA  
NIP.19650111 199303 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggirlu Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, faksimili (0725) 47298, website: www.iaimetro.ac.id, E-mail: syarif@iaimetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Desi Intan Sari**  
NPM : 1602040179

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy  
Semester / TA : VIII / 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	14/2/2020		Acc 4-5 Catatan Dimragosipin	

Dosen Pembimbing I

**Suci Hayati, S.Ag. M.S.I**  
NIP. 19770309 200312 2 003

Mahasiswa Ybs.

**Desi Intan Sari**  
NPM. 1602040179



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id), website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Desi Intan Sari                      Jurusan/Fakultas        : Ekonomi Syariah / FEBI  
NPM : 1602040179                      Semester / T A        : VIII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin, 06 April 2020		Acc Outline	

Dosen Pembimbing I

**Suci Hayati S. Ag., M.S.I**  
NIP. 19770309 200312 2 003

Mahasiswa Ybs,

**Desi Intan Sari**  
NPM. 1602040179



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id), website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Desi Intan Sari                      Jurusan/Fakultas : Ekonomi Syariah / FEBI  
NPM : 1602040179                      Semester / T.A : VIII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa, 07 April 2020		Aca Pendalaman BAB 1, 2, dan 3	

Dosen Pembimbing I

**Suci Hayati, S.Pd., M.S.I**  
NIP. 197703092003122003

Mahasiswa Ybs;

**Desi Intan Sari**  
NPM. 1602040179



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: [stainjasi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjasi@stainmetro.ac.id), website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Desi Intan Sari                      Jurusan/Fakultas : Ekonomi Syariah / FEBI  
NPM : 1602040179                      Semester / T A : VIII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	19 April 2020		- pertanyaan proses pembedayaan dibuat beberapa pertanyaan yg meniadakan perencana.  - daftar indikator yg menigutkan akan perubahan perencanaan	

Dosen Pembimbing I

Suci Hayati, S.Ag., M.S.I  
NIP. 197809200312 2 003

Mahasiswa Ybs,

Desi Intan Sari  
NPM. 1602040179



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Desi Intan Sari                      Jurusan/Fakultas : Ekonomi Syariah / FEBI  
NPM : 1602040179                      Semester / T A : VIII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa, 5 Mei 2020		Ace App, Lanjutan BAB 4 dan 5	

Dosen Pembimbing I

Suci Hagarri, S.Ag., M.S.I  
NIP. 19770309 200312 2 003

Mahasiswa Ybs,

Desi Intan Sari  
NPM. 1602040179



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Desi Intan Sari                      Jurusan/Fakultas : Ekonomi Syariah / FEBI  
NPM : 1602040179                      Semester / T A : VIII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	22 Juni 2020		-Tambahkan analisis untuk pertanyaan pertama dan kedua. kaitka dgn teori	
<hr/>				

Dosen Pembimbing I

**Suci Hayati, S.Ag., M.S.I**  
NIP. 19770109 200312 2 003

Mahasiswa Ybs,

**Desi Intan Sari**  
NPM. 1602040179



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fps. (0725) 47296 Email: stajusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Desi Intan Sari Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy  
NPM : 1602040179 Semester/TA : VIII/ 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Juni 17 19/2020 6		ACC Bab 4 & 5 Lanjutan ke PB I  //	

Dosen Pembimbing II

Era Yuditira, M.Ak  
NIP. 19901003 201503 2 010

Mahasiswa Ybs,

Desi Intan Sari  
NPM. 1602040179



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email. [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Desi Intan Sari Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy  
NPM : 1602040179 Semester/TA : VIII/ 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
			- perbaiki outline APD semai arah.	ef
	Senin/ 16/ 103		Acc Outline & APD Penelitian.	ef

Dosen Pembimbing II

Era Yudiana, M.Ak  
NIP. 19901003 201503 2 010

Mahasiswa Ybs,

Desi Intan Sari  
NPM. 1602040179



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fas. (0725) 47296 Email: stajusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Desi Intan Sari Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy  
NPM : 1602040179 Semester/TA : VIII/ 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	W/S 12/03/20		ACC pendalaman BAB 1,2,3.	el

Dosen Pembimbing II

Era Yuditira, M.Ak  
NIP. 19901603 201503 2 010

Mahasiswa Ybs,

Desi Intan Sari  
NPM. 1602040179



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : @metroniv.ac.id Website : www.metroniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Desi Intan Sari      Fakultas/Jurusan : FEBI / Esy  
NPM : 1602040179      Semester/TA : VIII/2020

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa, 16/2/20 /20	<ul style="list-style-type: none"><li>- perbaiki format penulisan skripsi sesuai dengan pedoman yg ada.</li><li>- pastikan kembali hasil wawancara telah tersaji di pembahasan</li><li>- perhatikan pernyataan hasil wawancara telah di lengkapi referensi / sumber.</li><li>- perbaiki penyajian tabel pd pembahasan sesuai arahan</li></ul>	   

Dosen Pembimbing II,

  
**Era Yudistira, M.Ak**  
NIP. 19901003 201503 2 010

Mahasiswa ybs,

  
**Desi Intan Sari**  
NPM. 1602040179



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Desi Intan Sari      Fakultas/Jurusan : FEBI / Esy  
NPM : 1602040179      Semester/TA : VIII/2020

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Sen, 9/20 /20	<ul style="list-style-type: none"><li>- tambahkan penjelasan terkait penyajian tabel (perlambangan lamset payungi)</li><li>- munculkan tahapan / proses berdirinya payungi secara berurutan.</li><li>- sesuaikan hasil kesimpulan dg <del>pernyataan</del> pertanyaan penelitian.</li></ul>	 ef  ef  ef

Dosen Pembimbing II,

**Era Yudistira, M.Ak**  
NIP. 19901003 201503 2 010

Mahasiswa ybs,

**Desi Intan Sari**  
NPM. 1602040179



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: [stainjosi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjosi@stainmetro.ac.id) Website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Desi Intan Sari      Fakultas/Jurusan : FEB/ESy  
NPM : 1602040179      Semester/TA : VIII/ 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	16/11/20		- perbaiki penyajian tabel data omset penjualan sesuai dg arahan -	ef
			- sampaikan <del>hasil</del> kesimpulan dg hasil pembahasan. Dipembahasan oleh cashan proses melalui 4 tlp, sedangkan di kelompok hanya 3	ef

Dosen Pembimbing II

**Era Yuditira, M.Ak**  
NIP. 19901003 201503 2 010

Mahasiswa Ybs,

**Desi Intan Sari**  
NPM. 1602040179

**FOTO DOKUMENTASI**

























**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id), [pustaka.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iaim@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-441/fn.28/S/U.1/OT.01/06/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DESI INTAN SARI  
NPM : 1602040179  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1602040179.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sepenuhnya.

Metro, 12 Juni 2020  
Kepala Perpustakaan  
  
Drs. Mokhammad Sudin, M.Pd  
NIP. 1956083119810301001



#### **RIWAYAT HIDUP**

Peneliti dilahirkan di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo pada tanggal 05 Desember 1997 dari pasangan Bapak Subadi dan Ibu Tuminah. Karir pendidikan peneliti dimulai di TK ABA Tempuran, selesai pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan di SD 03 Tempuran, selesai pada tahun 2010. Lalu melanjutkan di SMP Negeri 01 Trimurjo, selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan di SMA Negeri 03 Metro dengan mengambil jurusan Ilmu-ilmu Sosial, dan selesai pada tahun 2016. Selanjutnya di tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di IAIN Metro melalui jalur UM-Mandiri dengan mengambil jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Semasa kuliah, peneliti menjadi anggota surveyor Bank Indonesia cabang Lampung pada periode Januari-April tahun 2020 dan diperpanjang hingga periode Mei-Agustus tahun 2020.